

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP  
KECAKAPAN BACA TULIS HURUF AL QURAN  
PADA SISWA SD NEGERI KLOPODUWUR 1  
KECAMATAN BANJAREJO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



**OLEH :**

**M TARHIB**

**NIM : 2007.05501.01621**

**NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01532**

**PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2 0 0 9**

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan team penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 25 Juni 2009  
Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro  
Judul : PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KECAKAPAN BACA TULIS HURUF AL QURAN PADA SISWA SD NEGERI KLOPODUWUR I KECAMATAN BANJAREJO.

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam.

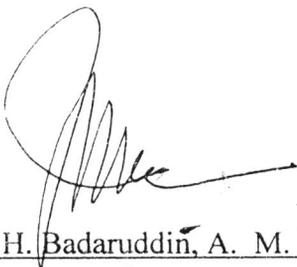
Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro

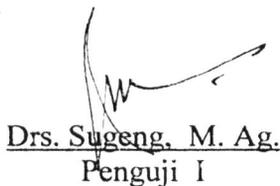


Drs. H. MOH. MUNIB, MM., M.Pd.I.

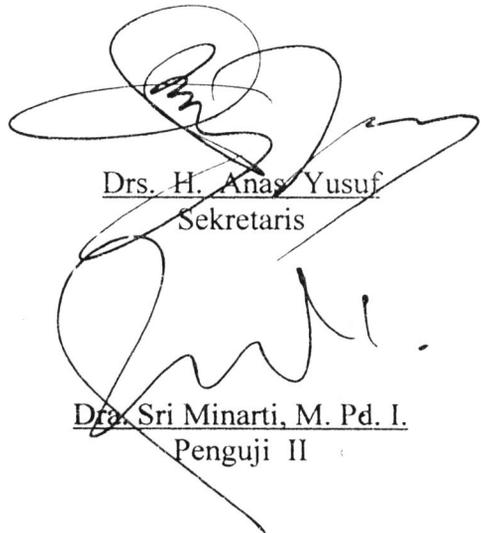
Team Penguji :



Drs. H. Badaruddin, A. M. Pd. I.  
Ketua



Drs. Sugeng, M. Ag.  
Penguji I



Drs. H. Anas Yusuf  
Sekretaris

Dra. Sri Minarti, M. Pd. I.  
Penguji II

## MOTTO

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ مِثْلِ أَجْرِ مَنْ تَبِعَهُ  
لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا.

(رواه مسلم)

***“Barang siapa yang mengajak orang kepada suatu petunjuk (kebaikan), maka ia mendapat pahala sebanyak pahala orang-orang yang mengikutinya dengan tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun”***

*(HR. Muslim)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kasih sayang dan rasa terima kasih, karya ini kupersembahkan:

1. Istri tercinta yang selalu memberikan motivasi dalam menggapai cita-cita.
2. Anak-anakku tersayang
3. Teman-teman senasib seperjuangan
4. Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP  
KECAKAPAN BACA TULIS HURUF AL QURAN PADA SISWA SD  
NEGERI KLOPODUWUR I KECAMATAN BANJAREJO.

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari suatu kondisi yang terang-benerang yakni dengan membawa Agama Islam.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, karena semua manusia pasti mempunyai kekurangan itu. Demikian juga dengan penulis tidak terlepas dari kekurangan itu, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun.

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M.,M.PdI., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
2. Bapak Drs. H. Badaruddin A., M. Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing I
3. Bapak Drs. M. Syaifuddin, M.Pd. I., selaku Dosen Pembimbing II

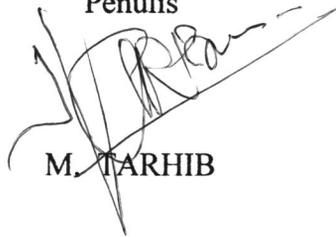
4. Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
5. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan kebaikan-kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis, dengan satu harapan mendapat ridho dari Allah SWT.

Akhir kata penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bojonegoro, 16 JUNI - 2009

Penulis



M. TARHIB

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Judul .....	6
C. Alasan Pemilihan Judul .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	8
F. Hipotesis .....	9
G. Metode Pembahasan .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II. LANDASAN TEORI .....	13
A. Metode Pemberian Tugas .....	13
1. Pengertian Metode Pemberian Tugas .....	13
2. Pengertian membaca dan menulis (baca tulis) .....	14
3. Dasar pelaksanaan Metode Pemberian Tugas .....	15

4.	Tujuan Penerapan Metode Pemberian Tugas .....	18
5.	Macam-Macam dan Langkah-Langkah Pemberian Pemberian Tugas Baca Tulis Huruf Al Quran .....	19
B.	Kecakapan Baca Tulis Huruf Al Qur'an .....	23
1.	Pengertian Kecakapan Baca Tulis Huruf Al Qur'an..	23
2.	Kreteria Kecakapan Baca Tulis huruf Al Qur'an .....	24
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecakapan Baca Tulis Huruf Al Qur'an .....	26
C.	Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kecapakan Baca Tulis Al Qur'an Pada Siswa.....	40
BAB III.	METODOLOGI PENELITIAN .....	46
A.	Populasi dan Sampel .....	46
B.	Jenis Data .....	47
C.	Sumber Data .....	48
D.	Metode Pengumpulan Data.....	48
E.	Teknik Analisa Data .....	50
BAB IV.	LAPORAN HASIL PENELITIA .....	52
A.	Penyajian Data .....	52
B.	Analisa Data .....	67
BAB V.	PENUTUP .....	77
A.	Kesimpulan .....	77
B.	Saran - saran.....	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN	.....	80
LAMPIRAN – LAMPIRAN	.....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat pada akhir-akhir ini, termasuk pada negara kita yang tercinta ini. Perkembangan ini masih akan terus berlanjut, seiring dengan irama perkembangan pemikiran manusia, apalagi pada era globalisasi dunia semacam yang kita alami sekarang ini.

Situasi dan kondisi semacam ini, sering kali membawa perubahan terhadap pola pikir manusia, terutama bagi mereka yang dangkal pemahamannya terhadap ajaran agama, akibatnya nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral agama makin hari makin ditinggalkan oleh masyarakat.

Kebanyakan mereka mencurahkan segala daya dan upayanya untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wahana untuk mencapai kebutuhan materi kehidupannya. Sementara mereka lupa pada pembinaan kepribadian manusia, sehingga mereka kehilangan pegangan hidup, walaupun kekayaan materi melimpah ruah. Akibatnya banyak timbul kegoncangan dan kegelisahan rohani, dikalangan generasi muda muncul *The New Morality* yang tanpa mengenal batas etika, apalagi syari'at agama.

Fenomena semacam ini tidak hanya terjadi di negara maju saja, tetapi juga melanda negara kita yang kita cintai ini. Gejala tersebut ditandai dengan munculnya kenakalan remaja, meningkatnya kriminalitas, kebiasaan suka meniru kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

Mereka sering beralih modern, sehingga mengartikan modernisasi diidentikkan dengan wertenisasi, yakni segala sesuatu yang berbau barat dianggap modern, sehingga sering kali yang masih sesuai dengan kepribadian bangsa dan syari'at agama Islam dikatakan kolot, ketinggalan jaman dan bahkan dikatakan fanatik dan fondamentalis.

Disisi lain kecenderungan orang tua memasukkan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan semakin meningkat, dengan harapan kelak dikemudian hari anaknya bisa menjadi manusia yang pandai dan intelek, namun mereka lupa terhadap pendidikan agamanya. Penanaman keimanan dan ketaqwaan sedikit sekali terfikirkan, sehingga secara tidak sadar mereka telah mempersiapkan generasi penerusnya untuk menjauhi ajaran agamanya.

Jalan pemecahan dari kesemua itu salah satunya adalah dengan pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berintikan pada ajaran an sejak dini sebab dengan inilah generasi muda yang bisa diselamatkan. Dan memang Al Quran adalah merupakan obat yang mujarab untuk menyembuhkan penyakit moral, sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al Isra': 82:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ  
إِلَّا خَسَارًا. (الإسراء: ٨٢)

“Dan Kami turunkan dari Al Quran sesuatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan tidak akan bertambah orang-orang yang dhalim kecuali kerugisnys”.(Depag RI, 1979: 437)

Terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa tidak mungkin akan berhasil apabila penanaman keimanan tidak dimulai sejak dini, sejak anak masih

Dan salah satu cara penanaman keimanan dan ketaqwaan tersebut adalah dengan memberikan pelajaran membaca Al Quran dengan baik dan benar, dengan demikian akan menimbulkan kecintaan terhadap Al Quran, dengan diwujudkan gemar membacanya akan lebih mendekatkan diri seseorang terhadap Al Quran, ini berarti terwujud insan yang beriman dan bertaqwa.

Karena itu penanaman kecintaan terhadap Al Quran sebagai kitab suci yang berisikan firman-firman Allah dan sekaligus membacanya dengan baik dan benar merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Oleh karena itu perlu dicarikan suatu metode yang bisa mempermudah dan mempercepat anak membaca Al Quran dengan baik dan benar.

Mengantisipasi berbagai permasalahan tersebut di atas, lalu timbul suatu pemikiran bagaimana membekali anak dengan keimanan dan ketaqwaan yang kuat sejak dini dengan memberikan pendidikan dan pelajaran membaca Al Quran supaya menjadi generasi yang mencintai terhadap kitab suci agamanya.

Dalam dunia pendidikan orang yang langsung berhadapan dengan anak (murid) adalah guru. Ia merupakan ujung tombak dalam mensukseskan dan menciptakan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Bagaimanapun bobot dan tujuan kurikulum serta isi materinya, maka gurulah orang yang langsung terkena dampak tanggung jawab. Artinya berhasil atau tidaknya penyampaian suatu mata pelajaran, maka gurulah yang lebih dominan berpengaruh dan dengan demikian tugas guru amat berat. Di samping ia harus menguasai materi yang akan diajarkan, guru juga harus pandai dalam proses kegiatan penyampaian materi tersebut. Jika guru kurang tepat dan bahkan salah dalam proses kegiatan penyampaian materi suatu mata pelajaran, maka tidak akan bisa berhasil secara optimal.

Mansyur meberikan penjelasan sebagai berikut:

“Tugas guru yang berat karena kesalahan dalam cara mengajar tidak hanya berarti membuang waktu dan tenaga dengan percuma, tetapi juga berarti merusak jiwa sekian orang anak manusia yang seharusnya berkembang dengan baik.” (Mansyur, 1989: 10)

Dalam kutipan ini dijelaskan bahwa jika seorang guru salah dalam kegiatan menyampaikan materi suatu mata pelajaran tertentu, maka akan rugi dan mutlak hanya guru saja yang harus bertanggung jawab tapi gurulah yang pertama-tama bertanggung jawab.

Menguasai materi saja belum cukup bagi seorang guru untuk bisa mengajar menyampaikan suatu bidang studi tertentu. Namun ia harus menguasai banyak hal tentang watak dan karakter anak, tentang minat anak (murid) untuk menerima materi dan termasuk juga tentang metodologi dalam pelaksanaan pengajaran dan bahkan cara-cara mengajar.

Menurut Athiyah Al Abrosyi:

“Banyak dari guru-guru yang kita lihat dewasa ini yang tidak mengerti cara mengajar dan memanfaatkan pelajaran. Mereka pada permulaan saja telah memberikan masalah-masalah yang sulit pada murid dan meminta kepada murid-murid untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut, dan mereka anggap cara itulah yang sebaik-baiknya untuk melatih anak-anak dan cara itulah yang dianggap benar.” (Athiyah Al Abrosi, 1987: 26)

Dalam awal penyampaian materi suatu mata pelajaran tertentu saja guru sudah memberikan masalah-masalah pada anak, maka proses ini tidak bersikap demikian. Pada umumnya hal inilah yang sering terjadi, dimana seorang guru dalam proses penyampaian mata pelajaran kebanyakan kurang atau bahkan tidak menguasai dan memperhatikan metode-metode pengajaran dengan baik, dan biasanya hanya satu metode yang dipakai.

Prinsipnya dalam menyampaikan suatu materi mata pelajaran, seorang guru

harus memahami dan menguasai metode pengajaran yang tepat sesuai dengan mata pelajaran atau bidang yang diajarkan, dan kondisi-kondisi lain yang menyertai pada saat proses penyampaian materi mata pelajaran itu berlangsung sehingga materinya akan mendapatkan hasil yang maksimal bagi mata pelajaran yang diajarkan pada anak (murid).

Lebih lanjut Prof. H.M. Arifin, M.Ed. menegaskan :

“Faktor-faktor ini mungkin situasi dan kondisi pemakai metode itu sendiri yang kurang memahami penggunaannya atau tidak sesuai dengan selernya atau secara obyektif metode itu kurang cocok dengan kondisi dari obyek. Mungkin juga karena metodenya sendiri yang secara intrinsik tidak memenuhi persyaratan sebagai metode.” (Arifin, 1993: 97)

Dari kutipan ini dapat dijelaskan bahwa metode pengajaran suatu bidang studi sangat penting dipergunakan oleh seorang guru yang harus dipahami disesuaikan dengan kondisi dan jenis materi mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar guru berhasil dalam proses pengajaran tersebut.

Metode pengajaran itu sendiri bervariasi ada segi kelemahan dan ada pula kebaikan-kebaikan yang semua itu harus dipilih secara tepat yang sesuai dengan jenis mata pelajaran yang sedang diajarkan. Dan seorang guru dalam tugasnya menyampaikan pengajaran pada anak (murid) wajib memakai salah satu metode tersebut lebih lanjut dijelaskan Arifin:

“Segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai sesuatu yang wajib, hukumnya wajib pula, kaidah ini berhasil dari usul fiqih. Namun bila dilihat dari pelaksanaan proses kependidikan islam wajib diajarkan oleh setiap muslim dan muslimah, maka penggunaan suatu metode yang sesuai adalah wajib pula hukumnya.” (Arifin, 1993: 98)

Dengan demikian suatu metode yang tepatlah proses penyampaian suatu mata pelajaran dapat bervariasi. Metode pemberian tugas merupakan salah satu dari sekian metode pengajaran yang ada. Metode ini lebih menitik beratkan pada pem-

berian tugas kepada siswa dengan tujuan siswa aktif dalam mengerjakan tugas. Hal inilah yang akan diteliti oleh penulis yaitu Apakah Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kecakapan Baca Tulis Huruf Al Quran Pada Siswa SD Negeri Klopoduwur I Kecamatan Banjarejo

## B. Penegasan Judul.

Judul skripsi ini adalah: “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kecakapan Baca Tulis Huruf Al Quran Pada Siswa SD Negeri Klopoduwur I Kecamatan Banjarejo”

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai judul penelitian ini, maka penulis jelaskan beberapa istilah penting sehingga dapat meminimalisir mis-interpretasi:

### 1. Pengaruh

*“Daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” (Depdikbud, :702)*

Bahwa pengertian pengaruh disini mempunyai arti suatu daya seseorang, baik disengaja maupun tidak, yang dapat merubah sikap atau tingkah laku seseorang dalam kegiatan sehari-hari.

### 2. Metode

Metode adalah: cara atau teknik.

Sehingga dapat diartikan, metode adalah suatu cara yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai sasaran pengajaran yang telah ditentukan melalui berbagai aktifitas. (Mansyur, 1984:105)

### 3. Al-Qur'an : “Kalam Allah merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada

Nabi Muhammad dan membacanya dianggap ibadah.” (Winkel, 1984:162)

Dari penegasan judul tersebut di atas dapat penulis ambil pengertian suatu daya yang dapat merubah sikap atau tingkah laku dan kecakapan Baca Tulis Huruf Al Quran Siswa SD Negeri Klopoduwur I Kecamatan Banjarejo”

### **C. Alasan Pemilihan Judul.**

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas untuk diteliti, adapun alasan pemilihan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai rasa tanggung jawab penulis sebagai seorang intelektual muslim yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, perlu ikut berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan (termasuk pendidikan agama Islam). untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode pemberian tugas terhadap Kecakapan Baca Tulis Huruf Al Quran Pada Siswa SD Negeri Klopoduwur I Kecamatan Banjarejo.
2. untuk mengetahui penggunaan metode pemberian tugas pada pembelajaran Baca Tulis Huruf Al Quran Pada Siswa SD Negeri Klopoduwur I Kecamatan Banjarejo.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pemberian tugas terhadap Kecakapan Baca Tulis Huruf Al Quran Pada Siswa SD Negeri Klopoduwur I Kecamatan Banjarejo.

### **D. Rumusan Masalah.**

Dalam perumusan masalah ini langkah singkrun dan konsisten dengan butir-butir pembatasan masalah yang kemudian dikemukakan dalam bentuk

pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas di SD Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo ?
2. Bagaimana Kecakapan Baca Tulis Huruf Al Quran Pada Siswa SD Negeri Klopoduwur I Kecamatan Banjarejo”
3. Adakah pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kecakapan Baca Tulis Huruf Al Quran Pada Siswa SD Negeri Klopoduwur I Kecamatan Banjarejo.

#### **E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian.**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas di SD Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo.
- b. Untuk mengetahui Kecakapan Baca Tulis Huruf Al Quran Pada Siswa SD Negeri Klopoduwur I Kecamatan Banjarejo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kecakapan Baca Tulis Huruf Al Quran Pada Siswa SD Negeri Klopoduwur I Kecamatan Banjarejo.

##### **2. Signifikansi Penelitian**

a. Secara teoritis

- 1) Untuk menambah kesempurnaan pengembangan metode pendidikan agama Islam, khususnya dalam metode pembelajaran Baca Tulis

### Huruf Al Quran

2) Untuk menambah literatur dalam pendidikan agama, sekaligus input atau bahan informasi para penyelenggara pendidikan dalam melaksanakan tugasnya, minimal merupakan pegangan bagi setiap pendidik agar tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan Pengajaran Baca Tulis Huruf Al Quran

3) Secara Praktis

Bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai gambaran dan bahan pertimbangan bagi semua pihak betapa pentingnya penggunaan metode Pemberian Tugas Bagi Peneliti lain

4) Dengan adanya penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yaitu dengan menguji kembali kebenaran hipotesis lebih lanjut dari aspek yang berbeda untuk menentukan keberhasilan anak dalam belajar membaca Al Quran.

## F. HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1998:67). Dari pengertian di atas, maka hipotesis merupakan dugaan sementara yang bisa jadi benar dan bisa juga salah. Jika Hipotesis terbukti benar maka akan diterima dan jika salah akan ditolak. Dengan begitu penerimaan dan penolakan hipotesa sangat tergantung pada penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan.

Adapun Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Metode pemberian tugas berpengaruh terhadap kecakapan baca tulis huruf Al Quran pada siswa SD Negeri Klopoduwur I Kecamatan Banjarejo.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Metode pemberian tugas tidak berpengaruh terhadap kecakapan baca tulis huruf Al Quran pada siswa SD Negeri Klopoduwur I Kecamatan Banjarejo.

### G. Metode Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Induksi.

Yaitu pembahasan suatu data atau fakta yang bersifat khusus, kemudian ditarik untuk dijadikan kesimpulan yang bersifat umum. Metode Induksi ini adalah metode yang didasarkan atas pemikiran dari hal yang nyata, kemudian di analisa dan diolah dalam sebuah teori.

Sebagaimana diungkapkan oleh Sutrisno Hadi,

“.....berfikir induksi berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum”. (Hadi, 1982: 42).

b. Metode Deduksi.

Yaitu Pengambilan kesimpulan yang bersifat umum, kemudian ditarik dan dijabarkan kedalam gejala-gejala atau fakta yang bersifat khusus.

Metode Deduksi ini merupakan kebalikannya dari metode induksi, yaitu: metode yang didasarkan atas pola pemikiran bahwa rumus dan teori dapat diterapkan kedalam kenyataan yang ada (Hadi, 1982: 36).

“Berfikir deduksi adalah: apa yang dipandang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu. Jika orang dapat membuktikan bahwa suatu peristiwa termasuk dalam kelas yang dipandang benar maka secara logik dan otomatis orang dapat menarik kesimpulan, bahwa kebenaran yang terdapat dalam kelas itu juga terjadi kebenarannya bagi peristiwa yang khusus”

c. Metode Komparasi.

Yaitu metode yang merupakan perpaduan dari metode induksi dan deduksi. metode ini membandingkan pendapat-pendapat para ahli atau fakta dan data yang ada, kemudian diambil kesimpulan dengan dikuatkan oleh pendapat atau dalil yang lebih kuat.

## H. Sistematika Pembahasan

Alur berfikir yang dimiliki oleh setiap individu itu banyak berbeda, sehingga sistematika karya ilmiah yang dimilikinya kemungkinan juga bervariasi sesuai dengan aspirasinya. Untuk itu sebelum diuraikan secara rinci apa yang terkandung dalam penelitian ini, maka dipaparkan skope pembahasan yang terdiri dari lima bab, yang masing-masing mempunyai penjabaran sebagai berikut:

Pada sistematika pembahasan ini penulis akan membagi skripsi ini menjadi beberapa bagian yaitu :

**Bagian pertama** pendahuluan berisi tentang beberapa sub bab diantaranya :

Latar belakang masalah, Penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua** adalah landasan teori, dalam landasan teori ini dikemukakan

pembahasan terhadap judul tersebut diatas secara teoritis, yang ditunjang dengan referensi yang sesuai dengan bahasan ini antara lain : Metode pemberian tugas baca tulis Al-Qur'an, Dasar dan tujuan metode pemberian tugas, macam-macam langkah pemberian tugas baca tulis Al-Qur'an. Kecakapan baca tulis al-qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Efektifitas metode pemberian tugas terhadap kecakapan baca tulis Al-Qur'an.

**Bab ketiga** berisi tentang metodologi penelitian yang diantaranya meliputi : Penentuan populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data dan sumber data serta tehnik analisa data.

**Bab keempat** berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisa data yang akan menganalisa data-data yang diperoleh dan terkumpul dengan menggunakan analisis data statistic dan analisis interpretasi berdasarkan argumentasi-argumentasi yang logis.

**Bab kelima** berisi kesimpulan yang merupakan kesimpulan dari hasil pembahasan sebelumnya dan saran-saran yang dapat memberikan masukan dan pengetahuan tambahan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Pemberian Tugas

##### 1. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Menurut Dra. H Zuhairini dkk, metode pemberian tugas adalah :

“Metode dimana murid di beri tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya metode ini anak-anak dapat mengajarkannya tugasnya tidak hanya di rumah tapi diruang-ruang praktek dan lain sebagainya untuk dapat dipertanggung jawabkan kepada guru.” (Zuhairini, 1983:97)

Jl. Pasaribu dan B Simanjutak yang hampir sama dengan definisi diatas. Disebutkan :

“Metode pemberian tugas (resitasi) lebih dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah (PR) walau sebutan ini tidak seluruhnya benar, sebab bisa saja pekerjaan di berikan di luar rumah.” (Simanjutak, 1983:55)

Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa definisi tersebut merupakan definisi (pengertian) yang sederhana mengenai metode pemberian tugas. Selanjutnya dalam buku Metode Khusus Pengajaran Agama Islam dari proyek pembinaan Perguruan Tinggi Agama, IAIN di pusat disebutkan, bahwa :

“Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bila mana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya. Kemudian tugas tersebut di pertanggung jawabkan kepada guru.” (Depag RI, 1980:237)

Adapun satu definisi yang telah terperinci lagi dikemukakan oleh Drs. Mahfudin Shalahuddin dkk, dalam bukunya disebutkan :

“Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dan guru mengenai suatu persoalan atau problem yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh murid

dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara murid dan guru.” (Salahudin, 1987:55)

Selanjutnya dalam buku tersebut disebutkan :

“... jadi dalam pemberian tugas, guru selalu memberikan saran-saran pengarahan-pengarahan serta mengadakan cecking apakah murid benar-benar telah memahami apa yang harus dilakukan dan hasil apa yang hendak di capai. Dengan demikian guru harus mengikuti dengan cermat semua tugas yang sedang dikerjakan.” (Salahudin, 1987:58)

Dari empat pengertian diatas dapat diambil satu kesatuan pengertian, bahwa metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas pada siswa, yang dicirikan dengan adanya kegiatan perencanaan antara murid dan guru mengenai tersebut yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh murid dalam jangka waktu tertentu di sepakati bersama oleh murid dan guru, baik yang harus di sepakati bersama oleh murid dan guru, baik yang harus diselesaikan di kelas, di perpustakaan, di ruang praktikum ataupun di rumah.

## 2. Pengertian Membaca dan menulis (Baca tulis)

Paul S. Anderson dalam bukunya *Language skill in Elementary Education*, menyebutkan bahwa :

“Dari segi linguistic, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan bicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan perubahan tulisan cetakan menjadi bunyi yang bermakna.” (Tarigan, 1979:7)

Selanjutnya Anderson mengatakan:

“Suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / baca tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata-kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individu akan dapat diketahui, kalau hal ini tidak terpenuhi maka pesan yang tersurat tak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.” (Tarigan, 1979:8)

Dari dua definisi tersebut diatas dapat diambil pengertian, bahwa membaca mempunyai dua tingkatan yakni, tingkat permulaan dan tingkat lanjut. Sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh Pasaribu dalam bukunya *Prose Belajar Mengajar*, menurutnya pengertian membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Secara rinci di sebutkan bahwa :

“Membaca permulaan adalah memperkenalkan tanda-tanda huruf serta mengubahnya menjadi suara. Sedangkan membaca lanjut merupakan kelanjutan dari membaca permulaan dengan mengembangkan teknik membaca kelancaran dan ketelitian, membaca dalam hati, membaca indah (emosional) dan sebagainya.” (Pasaribu, 1983:36)

Sedangkan pengertian menulis pada hakekatnya adalah “Memudahkan gambar tulisan yang ada dalam tingkatan keujung jari yang selanjutnya menjadi lambang tertulis.” (Kamdi, 1979:43)

### 3. Dasar Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas

Dalam setiap kegiatan apapun apabila menginginkan suatu hasil yang baik, maka diperlukan dasar dan tujuan yang kuat dan jelas. Hal ini diperlukan karena dengan dasar atau landasan yang kuat dan jelas kegiatan tersebut, akan lebih mantap tanpa ada keraguan dalam pelaksanaannya. Demikian pula dengan tujuan suatu kegiatan akan tidak mempunyai arah manakala tanpa tujuan yang jelas, karena tujuan merupakan suatu arah manakala tanpa tujuan yang jelas, karena tujuan merupakan suatu arah atau petunjuk untuk mencapai hasil dari kegiatan itu, bahkan tujuan itulah yang hendak dicapai. Adapun yang menjadi dasar atau landasan dalam pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an ada tiga yaitu :

a. Dasar Religius

a) Firman Allah SWT dalam surat Al-Waqi'ah : 77

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ (الوقعة: ٧٧)

Artinya : "Sesungguhnya Al-qur'an itu adalah bacaan yang sangat mulia". (Al Waqi'ah : 77)

b) Hadits Rasulullah SAW. yang di riwayatkan oleh Imam Baihaqi dari Anas r.a yang berbunyi :

نُورُوا بِيُوتِكُمْ بِالصَّلَاةِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ . (رواه البيهقي)

Artinya : "Hendaklah kamu beri cahaya rumahmu dengan sholat dan dengan membaca Al-qur'an." (HR. Baihaqi)

c) Hadits Rasulullah SAW. Yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . (رواه البخاري)

Artinya : "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhori)

b. Dasar Operasional

Guru dalam menerapkan metode pemberian tugas dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an bukan tanpa dasar atau petunjuk praktis yang menjadi pedoman serta pegangan dalam pelaksanaan metode pemberian tugas tersebut.

Yang dimaksud dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas atau metode mengajar yang lainnya yang harus diterapkan oleh guru dalam menyampai-

kan bahan pelajaran tertentu

Adapun dasar operasional dari penerapan metode pemberian tugas dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah GBPP (Garis-Garis Besar Program Pelajaran) Pendidikan Agama Islam kurikulum 2004.

c. Dasar teoritis

Dasar teoritis adalah dasar pelaksanaan metode pemberian tugas yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan teori-teori yang ada yang menunjukkan metode tersebut untuk dipergunakan atau diterapkan dalam proses belajar mengajar. Khususnya dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an. Dengan demikian tepatlah kiranya apabila metode pemberian tugas diterapkan dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an, karena hasil yang memuaskan, sebagaimana tersebut dalam dua teori di atas.

d. Dasar filosofi

Sebagai dasar filosofi dari pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah : melatih siswa agar mereka mempunyai rasa tanggung jawab besar, jujur serta disiplin yang tinggi. Karena sifat-sifat itu sangat dituntut dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada mereka, maksudnya adalah di dalam mengerjakan tugas siswa harus mematuhi semua ketentuan yang telah ditetapkan oleh guru, baik mengenai jumlah tugas, tempat mengerjakan, cara mengerjakan maupun batas waktu pengerjaan tugas-tugas tersebut.

Dengan demikian secara tidak langsung guru telah membiasakan siswa mempunyai sifat-sifat jujur, disiplin serta bertanggung jawab sejak

usia dini. Karena dengan kebiasaan-kebiasaan yang terpuji sewaktu-waktu kecil akan membawa mereka kepada kebiasaan-kebiasaan yang terpuji pula disaat dewasa kelak.

#### 4. Tujuan Penerapan Metode Pemberian Tugas

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah merupakan faktor yang sangat penting dan harus dipertimbangkan dengan seksama. Karena tujuan merupakan suatu acuan yang hendak di capai, baik itu tujuan yang merupakan akhir dari suatu kegiatan maupun tujuan tersebut yang lain yang lebih tinggi tingkatannya. Sebagaimana tujuan pemberian tugas baca tulis Al-Qur'an, juga merupakan tujuan yang akan digunakan sebagai mediator untuk mencapai tujuan pengajaran Al Qur'an, yakni siswa cakap dalam membaca dan menulis huruf Al Qur'an sesuai dengan criteria-criteria tertentu.

Prof. Dr. Winarno Surachman ( :92) secara umum mengemukakan, bahwa tujuan pemberian tugas adalah :

- a. Merangsang siswa agar berusaha lebih baik, memupuk inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- b. Membawa kegiatan-kegiatan sekolah yang berharga kepada minat siswa yang masih terluang. Waktu-waktu luang dari siswa agar dapat digunakan lebih konstruktif.
- c. Memperkaya pengalaman-pengalaman sekolah dengan memulai kegiatan-kegiatan di luar sekolah.
- d. Memperkuat hasil belajar di sekolah dengan menyelenggarakan latihan-

latihan yang perlu integrasi dan penggunaannya.”

## 5. Macam-macam dan Langkah-langkah Pemberian Tugas Pelajaran Baca Tulis Huruf Al-Qur'an

### a. Macam-macam Tugas dalam membaca tulis huruf Al Qur'an

Belajar Al Qur'an di Sekolah Dasar meliputi tiga tahapan yakni, hafalan, baca (membaca) dan tulis (menulis). Pelajaran hafalan diberikan dari kelas-kelas ini siswa di berikan hafalan-hafalan ayat-ayat atau surat-surat pendek yang penting. Pada kelas I sampai kelas III baru diberikan hafalan, karena siswa juga baru belajar membaca dan menulis huruf latin. Oleh karena itu apabila pelajaran baca tulis Al-Qur'an juga diberikan pada kelas-kelas tersebut akan membantu siswa yang baru masuk usia sekolah merasa kesulitan untuk menguasai dua baca tulis huruf yang sangat berbeda kaidah-kaidahnya. Sehingga dengan pertimbangan tersebut pelajaran baca tulis Al-Qur'an baru diberikan pada kelas IV sampai dengan kelas VI, karena pada kelas-kelas ini diduga siswa telah menguasai baca tulis huruf latin yang menjadi dasar dari kecakapan pada bidang studi yang lain. Oleh karena itu siswa juga telah siap menerima pelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an.

Akan tetapi dengan alokasi waktu yang singkat dibanding dengan materi pendidikan agama. Yaitu meliputi juga materi baca tulis huruf Al-Qur'an, yang diharapkan setelah lulus nanti siswa mampu membaca dan menulis huruf Al Qur'an dengan criteria yang telah ditentukan dalam GBPP. Oleh karena itu guru agama sebagai pengemban tugas ini, dituntut

agar dengan sungguh dan strategis dalam mengajarkan Al Qur'an. Hal ini disebabkan karena pengajaran baca tulis Al-Qur'an berbeda dengan pengajaran baca tulis huruf latin (bahasa Indonesia). Kalau pelajaran baca tulis huruf latin yang termasuk dalam pelajaran bahasa Indonesia sedikit banyak siswa mengerti arti dari bacaan. Sedangkan dalam pelajaran pendidikan agama sangat singkat dibanding dengan tuntunan materi yang harus disampaikan yang mencakup tidak saja baca tulis Al-Qur'an akan tetapi mencakup juga materi ibadah, muamalah, akhlak maupun sejarah.

Berpijak dari alasan-alasan tersebut, maka sebagai alternative bagi guru agama adalah menerapkan metode pemberian tugas secara seefektif dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Adapun macam-macam tugas baca tulis Al-Qur'an dapat penulis kriteriakan sebagai berikut :

1) Di tinjau dari segi materi di bedakan menjadi dua yaitu :

a) Tugas membaca huruf Al Qur'an

Yaitu pemberian tugas yang materinya hanya berupa bacaan Al Qur'an. Ini dapat berupa tugas di dalam jam pelajaran dengan menyuruh siswa membaca huruf Al Qur'an satu persatu dengan cara kelompok (bersama-sama).

b) Tugas menulis huruf Al Qur'an

Yaitu pemberian tugas dengan cara guru menyuruh siswa untuk menyalin tulisan yang ada di papan tulis, yang selanjutnya hasil salinan tadi di periksa oleh guru sebagai sarana penilaian dalam tiap instruksional, sejauh mana penguasaan murid dalam menulis huruf Al Qur'an.

2) Ditinjau dari segi waktu dan tempat dimana tugas itu dikerjakan

a) Tugas yang harus diselesaikan di kelas, didalam jam pelajaran sekolah

Maksudnya bahwa tugas-tugas tersebut harus di selesaikan serta harus dipertanggung jawabkan di dalam jam pelajaran yang telah tersedia.

b) Tugas yang harus di selesaikan di luar jam pelajaran sekolah

Maksudnya adalah bahwa tugas baca tulis Al-Qur'an yang harus dikerjakan di luar jam pelajaran sekolah sebagai tugas pekerjaan rumah. Dengan demikian siswa dalam mengerjakan tugas tersebut di rumah, yang selanjutnya sesuai dengan kesepakatan bersama, tugas tersebut di pertanggung jawabkan kepada guru, baik secara individu maupun kelompok.

3) Ditinjau dari tehnik / bentuk tugas baca tulis Al-Qur'an

a) Tugas individual

Yaitu tugas yang diberikan / dibebankan secara individual terhadap siswa dalam kelas tersebut, serta cara pertanggung jawabkannya juga dengan cara individual.

b) Tugas kelompok

Yaitu tugas yang dibebankan pada kelompok siswa, sehingga tugas tersebut harus di kerjakan bersama, demikian juga dalam pertanggung jawabannya. Akan tetapi untuk mengetahui partisipasi aktif dari setiap anggota yang ada pada setiap kelompok guru harus mengadakan control, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan cara ini diharapkan tidak terjadi ada anggota dari satu kelompok yang masa bodoh terhadap tugas yang diberikan.

b. Langkah-langkah pemberian tugas baca tulis huruf Al Qur'an

Adapun langkah-langkah pemberian tugas dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an secara umum sama dengan langkah-langkah pemberian tugas pada pelajaran-pelajaran yang lain. Langkah-langkah pemberian tugas tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pendahuluan

Pada langkah ini perlu mempersiapkan siswa untuk menerima tugas yang akan diberikan kepadanya pada pelajaran inti kelak, untuk itu perlu :

- a) Memberikan penjelasan tentang suatu bahan pelajaran yang perlu dilaksanakan dengan metode pemberian tugas. Tujuannya ialah memberikan gambaran hasil yang bagaimana yang perlu di capai dengan menggunakan metode pemberian tugas tersebut.
- b) Jika keterangan-keterangan yang di berikan telah di anggap cukup, perlu kiranya di berikan contoh-contoh yang hampir serupa dengan bahan tugas.

2) Pelajaran inti

- a) Guru memberikan bahan tugas yang harus dikerjakan siswa.
- b) Siswa mempelajari atau melaksanakan tugas-tugas yang dengan sendirinya masih mempunyai kesukaran-kesukaran yang masih dapat diatasi siswa.
- c) Siswa bertanggung jawabkan atau melaporkan hasil kerja mereka dalam pelaksanaan tugas tersebut
- d) Guru mengadakan control atau memberikan koreksi terhadap tugas-tugas dengan tujuan mengadakan diagnosis. Bila ditemukan kesalahan

agar langsung dianalisis yang selanjutnya didiskusikan bersama siswa.

### 3) Penutup

Pada langkah ini siswa atau bersama guru mengecek kebenaran atau kesalahan tertentu atau mengulangi, mempelajari atau mengerjakan itu kembali.

## B. Kecakapan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an

### 1. Pengertian kecakapan baca tulis Al-Qur'an

Secara singkat batasan kecakapan baca tulis huruf Al-Qur'an telah disebutkan dalam penegasan judul. Namun demikian dalam sub bab ini akan dijelaskan kembali pengertian kecakapan baca tulis huruf Al-Qur'an secara rinci.

Dari segi bahasa kecakapan sinonim dengan kata "Kesanggupan, kemampuan". Sedangkan dari segi istilah WJS. Poerdarminto menyebutkan bahwa kecakapan adalah "kepandaian atau kemahiran melakukan suatu pekerjaan." (Poerwadarminto, 1884:179)

Dalam pengertian ini dapat dipahami, bahwa kecakapan adalah merupakan hasil penguasaan terhadap suatu pekerjaan. Sedangkan menurut II Pasaribu dan Drs R. Simanjuntak (1983:19), kecakapan atau ability dibagi menjadi tiga macam yakni :

- a. Bakat khusus untuk lapangan tertentu.
- b. Achievement, hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti latihan tertentu.
- c. Special abilities ialah kesanggupan-kesanggupan khusus yang berhubungan dengan salah satu fungsi psikologi seperti kecerdasan,

ingatan.

Dari dua pengertian dapat ditarik kesimpulan, kecakapan adalah merupakan suatu kepandaian atau kemampuan seseorang dalam menguasai pekerjaan tertentu yang merupakan hasil dicapai setelah mengikuti didikan / latihan tertentu yang kesemuanya tidak lepas dari bakat / potensi serta fungsi-fungsi ataupun jasmaniah.

Oleh karena itu jika dihubungkan dengan dunia pendidikan atau lebih terkhusus lagi pada mata pelajaran tertentu maka kecakapan yang dimaksud identik dengan hasil belajar atau prestasi belajar.

Dengan demikian secara keseluruhan pengertian kecakapan baca tulis Al-Qur'an siswa adalah kemampuan atau kepandaian siswa hasil yang di capai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran baca tulis huruf Al Qur'an. Yang secara kuantitatif dapat di rumuskan dalam nilai baca huruf Al Qur'an siswa.

## 2. Kriteria kecakapan baca tulis huruf Al Qur'an

Setiap orang Islam, termasuk anak-anak harus dapat membaca Al Qur'an dengan benar. Dan akan lebih mantap jika dapat menuliskannya. Oleh sebab itu berbagai usaha telah di lakukan baik lewat pendidikan formal maupun informal. Dalam pendidikan formal, pengajaran Al Qur'an ada kriteria-kriteria tertentu yang harus di capai oleh siswa, kriteria-kriteria tersebut akan nampak jelas terdapat dalam setiap tujuan instruksional pengajaran baca tulis Al Qur'an. Namun sebelum di sampaikan tentang kriteria itu, terlebih dahulu akan di sampaikan tujuan pengajaran Al Qur'an, yang dari tujuan-tujuan inilah nantinya dapat tertarik suatu kriteria mana

yang dikehendaki dalam tiap jenjang pendidikan.

Dr. Muhammad Abdul Qodir (1995:37) mengemukakan bahwa tujuan mengajarkan Al Qur'an pada tingkat awal adalah :

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketetapan harakat, menyembunyikan huruf-huruf sesuai dengan makrajnya dan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mampu mengerti makna Al Qur'an dan berkesan dalam jiwanya.
- c. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusu' dan tenang jiwa serta takut kepada Allah SWT.
- d. Membiasakan murid-murid membawa pada mashaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad (tanda panjang) dan idgham.

Setelah tujuan-tujuan tersebut tercapai perlu di tingkatkan lagi kepada tujuan yang lebih tinggi yakni :

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam Al Qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi larangan.
- c. Menanamkan akhlaq mulia dengan mengambil ibarat dan pengajaran, serta tiru teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al Qur'an.

- d. Mengharapkan keridhoan Allah dengan menganut I'tikad yang sah dan mengikuti segala suruhannya.
- e. Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah tetap keimanan kepada Allah SWT.

Tujuan-tujuan tersebut diatas merupakan suatu criteria tujuan kecakapan siswa dalam mempelajari Al Qur'an secara umum. Oleh karena itu secara khusus tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk tujuan institusional dari tiap-tiap jenjang pendidikan formal dan dari tujuan institusional ini di perinci lagi dalam bentuk tujuan instruksional. Adapun tujuan institusional di tingkat Sekolah Dasar adalah : siswa mampu membaca dan menulis al Qur'an dengan baik dan berusaha memahaminya.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecakapan baca tulis Al Qur'an

Kecakapan baca tulis Al Qur'an adalah merupakan kemampuan atau kepandaian siswa dalam membaca dan menulis Al quran, yang merupakan hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an. Dengan demikian kecakapan membaca dan menulis Al Qur'an juga termasuk dalam klasifikasi hasil belajar secara umum.

Berkaitan dengan hasil belajar, J. Hasibuan dan Moejiono berpendapat bahwa kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar terbagi dalam lima aspek yakni :

- a. Ketrampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari lingkungan sekolah)
- b. Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berfikir seseorang didalam arti yang seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.

- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- d. Ketrampilan motorik yang diperoleh di sekolah antara lain ketrampilan menulis, membaca, menggunakan jangka dan sebagainya.
- e. Sikap dan nilai berhubungan dengan arah dan intensitas emosional yang dimiliki seseorang sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan tingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian. (Moejiono, 1980:5)

Untuk mencapai hasil belajar tersebut, termasuk juga kecakapan membaca dan menulis huruf Al Qur'an diperlukan kondisi-kondisi belajar tertentu. Karena sebagaimana di ketahui bahwa belajar adalah merupakan suatu kegiatan yang berlangsung melalui proses yang sudah barang tentu hal ini tidak bisa terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, baik itu pengaruh dari luar maupun pengaruh dari dalam diri individu yang mengalaminya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sangat banyak, namun secara garis besar dapat di sebutkan, bahwa yang dapat mempengaruhi hasil belajar itu ada 2, sebagaimana disebutkan diatas.

Adapun uraian singkat dari masing-masing faktor yang berasal dari dalam diri tersebut adalah sebagai berikut :

*a. Faktor fisiologis*

1) Kondisi Fisik

Kondisi jasmani / fisik, pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar serta hasilnya, keadaan jasmani yang optimal (segar) akan lain pengaruhnya, apabila di dibandingkan dengan keadan jasmani fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni :

- a) Cukupnya nutrisi (nilai makanan atau gizi). Karena kekurangan kadar makanan atau tidak memenuhi gizi makanan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik, sehingga menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya cepat lelah, ngantuk, lesu dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan belajar. Yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar yang di capai.
- b) Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar. Penyakit-penyakit seperti ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar.

## 2) Kondisi panca indera

Kondisi panca indera dalam proses belajar baca tulis Al Qur'an adalah sangat penting. Hal ini sebagaimana di ketahui, bahwa panca indera dapat diumpamakan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh luar kedalam diri seseorang yang belajar maka baik tidaknya fungsi indera adalah merupakan syarat mutlak untuk bisa tidaknya seseorang dengan baik dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada hasil yang dicapai.

### *b. Faktor Psikologis*

#### 1) Faktor Bakat

Bakat merupakan faktor yang dibawa sejak da\$\$\$ bakat memiliki dominan yang tinggi dalam mencapai suatu prestasi belajar.

Sebagaimana pendapat Bingham bahwa bakat adalah :

“Suatu keadaan simatomatik yang relative bersesuaian dengan seseorang, yang merupakan kecakapan ebilitas potensialnya dan juga

hal-hal lain yang siap membantu memperkembangan perhatiannya dalam usaha melatih eabilitas potensial.” (Crow, 1984:241)

Dengan jelas Bingham memberikan suatu penjelasan terhadap fungsi bakat dalam rangka pencapaian kecakapan potensial pada tiap-tiap individu, termasuk di dalamnya kecakapan baca tulis Al Qur'an.

## 2) Faktor Minat

Minat adalah menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang, kegiatan atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah di stimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil turut serta dalam kegiatan itu.

Dalam proses belajar minat merupakan salah satu sumber hasrat belajar seseorang, karena sebagai mana tersebut di atas minat akan memberi stimuli pada seseorang dalam suatu kegiatan belajar. Oleh karena itu anak yang mempunyai minat yang besar dalam pelajaran baca tulis Al Qur'an akan memperoleh hasil yang baik, demikian pula sebaliknya.

## 3) Faktor kecerdasan

Berhubungan dengan pengaruh intelegensi dalam proses belajar serta dalam pencapaian hasil belajar, C. Sperman berpendapat :

“Orang yang memiliki faktor generasi atau faktor umum yang tinggi atau besar dapat diharapkan akan mencapai hasil prestasi-prestasi yang baik dalam seluruh mata pelajaran.” (Witherington, 1987:217)

Dari pendapat ini memperlihatkan betapa pentingnya faktor intelegensi dalam belajar serta terhadap hasil yang akan dicapainya dalam belajar tersebut. Tidak berbeda pula dalam belajar baca tulis huruf Al Qur'an serta kecakapan yang dicapainya dalam pelajaran tersebut.

#### 4) Faktor motivasi

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Pertanyaan yang selalu dikemukakan, adalah Bagaimana memotivasi seseorang mempelajari apa yang harus di pelajarnya. Dalam situasi sekolah anak mempunyai sejumlah motif atau dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan yang menjadikan orang itu berbuat atau bertindak. Oleh sebab itu tugas guru adalah menimbulkan motif yang akan mendorong anak untuk berbuat dalam mencapai tujuan belajar, atau kegiatan ini disebut memotivasi.

Sesungguhnya motivasi dalam belajar itu dapat dibagi atas dua jenis, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pada motivasi intrinsik anak belajar karena belajar itu sendiri cukup bermakna baginya. Tujuan yang ingin dicapai terletak dalam perbuatan belajar itu sendiri (menambah ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya). Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik anak belajar bukan karena belajar itu sendiri bermakna baginya, melainkan mengharapkan sesuatu dibalik kegiatan belajar itu atau dengan kata lain tujuan yang ingin dicapai terletak diluar perbuatan belajar. Menyadari pentingnya memotivasi dalam belajar, maka untuk memperkuat motif tersebut khususnya dalam belajar membaca dan menulis huruf Al Qur'an, perlu di perkuat sehingga hasil yang dicapai nanti lebih baik.

Adapun untuk memperkuat motif perlu dilakukan usaha sebagai berikut: (Simanjutak, 1983:52)

- a) Mempergunakan motif-motif yang sudah ada
  - b) Memperjelas tujuan yang hendak dicapai
  - c) Merumuskan tujuan sementara
  - d) Merangsang pencapaian kegiatan
  - e) Membuat situasi persaingan
  - f) Memberikan hasil yang dicapai
  - g) Memberi contoh yang positif.
- 5) Faktor kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif mempunyai peranan yang penting dalam setiap pelajaran (Jazuli, 1973:88), demikian pula dalam pelajaran baca tulis Al Qur'an. Walaupun tingkat prioritasnya berbeda-beda dalam setiap mata pelajaran.

Kemampuan kognitif ini meliputi :

- a) Kemampuan kognitif ingatan terdiri dari :
  - (1) Kemampuan menyebutkan kembali
  - (2) Kemampuan menghafal definisi
  - (3) Kemampuan menyusun daftar
  - (4) Kemampuan memilih
- b) Kemampuan pemahaman meliputi :
  - (1) Kemampuan membedakan
  - (2) Kemampuan menggambarkan
  - (3) Kemampuan memberi contoh

- (4) Kemampuan memperkirakan
- (5) Kemampuan mempertahankan pendapat
- c) Kemampuan penerapan meliputi :
  - (1) Kemampuan mendemonstrasikan
  - (2) Kemampuan mengubah
  - (3) Kemampuan menghitung
  - (4) Kemampuan mengungkap kembali
  - (5) Kemampuan menghubungkan
  - (6) Kemampuan menggunakan
- d) Kemampuan menganalisa meliputi :
  - (1) Kemampuan menguraikan
  - (2) Kemampuan membandingkan
  - (3) Kemampuan memilih yang terbaik
- e) Kemampuan sintesa meliputi :
  - (1) Kemampuan menulis suatu teks
  - (2) Kemampuan mengusulkan suatu rencana
  - (3) Kemampuan membuat rangkuman
  - (4) Kemampuan menguraikan suatu masalah
  - (5) Kemampuan merumuskan masalah
- f) Kemampuan mengevaluasi meliputi :
  - (1) Kemampuan membanding
  - (2) Kemampuan menilai
  - (3) Kemampuan menyimpulkan
  - (4) Kemampuan memberi kritik

(5) Kemampuan mempertimbangkan

(6) Kemampuan menafsirkan.

Untuk memperoleh hasil belajar dalam membaca dan menulis Al Qur'an perlu adanya kemampuan kognitif yang baik pula. Hal ini dapat ditempuh melalui pemberian tugas karena dengan adanya tugas siswa akan banyak mengadakan latihan. Sedangkan dari latihan ini akan menciptakan kemampuan kognitif yang lebih tinggi.

6) Faktor perhatian

Yang dimaksud dengan perhatian adalah kegiatan dan pemusatan dari kesadaran terhadap suatu obyek. Mengapa perhatian sangat penting dalam pencapaian hasil belajar, kecakapan siswa dalam baca tulis Al Qur'an atau pada hasil belajar pada umumnya, hal ini dapat ditinjau dari beberapa segi.

a) Ditinjau dari segi ilmu jiwa

“Jikalau perhatian di pusatkan, maka segala perangsang yang mungkin mengganggu masuknya perangsang baru dapat diabaikan. Akibatnya dari keadaan ini ialah bahwa pengamatan menjadi amat teliti dan berjalan sebaliknya sehingga perangsang itu mudah masuk dalam ingatan. Dan bekas serta bayangannya adalah terang, kokoh tidak mudah di lupakan dan mudah direprodusir / ditimbulkan kembali.” (Ahmadi, 1975:4)

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu pengertian, bahwa dengan perhatian yang serius dan sungguh-sungguh dalam belajar baca tulis Al Qur'an akan dapat menciptakan suatu kecakapan yang baik, kokoh dan

mudah dipraktikkan kembali dalam bentuk bacaan maupun tulisan.

b) Ditinjau dari segi didaktik

Jika murid memusatkan perhatiannya kearah pengajaran yang diberikan gurunya, maka keadaan kelas tenang. Karena murid-murid tidak mempunyai kesempatan untuk berbuat hal-hal yang melanggar ketertiban kelas. Dan pelajaran berlangsung dengan baik, karena perangsang-perangsang dari luar yang tidak dibutuhkan tidak masuk kedalam pusat perhatian murid, sehingga perangsang itu tidak mengganggu anak belajar. Bahan pelajaran yang diterima mudah dimengerti dan mudah diingat kembali serta ditimbulkan kembali.” (Ahmadi, 1975:58)

Mengingat pentingnya perhatian ini, maka guru seharusnya memperhatikan terhadap perhatian siswa, sehingga dapat dicapai hasil yang baik.

7) Faktor kesiapan dan kematangan

Pada diri anak didik jasmani dan rohani mengalami masa perkembangan, kesiapan atau kemalangan. Perkembangan itu akan menuju pada kesiapan atau kematangan untuk menerima pengaruh-pengaruh dari luar. Sebagai contoh anak SD daya pikir belum siap untuk menerima pelajaran yang bersifat abstrak seperti filsafat, demikian pula fisiknya belum siap untuk menerima latihan-latihan yang banyak membutuhkan energi.

Oleh karena kesiapan dan kematangan merupakan perkembangan yang berjalan dengan sendirinya atau terjadi karena rangsangan dalam tubuh. Maka dalam memberikan suatu pelajaran harus memperhatikan taraf

perkembangannya. Karena untuk tiap-tiap kecakapan yang diinginkan diperlukan masa ketaraf kemalangan dipenuhi serta adanya koordinasi.

#### 8) Faktor tehnik dan kebiasaan belajar

Tiap-tiap individu kebiasaan belajar serta tehnik belajar yang berbeda-beda. Demikian pula tiap bidang studi mempunyai tehnik yang berbeda cara mempelajarinya. Banyak murid yang dapat memperkembangkan kebiasaan studi yang efektif tanpa terima bentuk-bentuk latihan yang istimewa. Akan tetapi banyak murid yang gagal dalam proses studynya. Oleh karena itu Lester D. Crow dan Alice Crow menyarankan untuk memperoleh kebiasaan belajar yang efektif adalah sebagai berikut :

- a) Mempunyai maksud tertentu untuk belajar
- b) Mempunyai tempat tertentu untuk belajar
- c) Mengusahakan kondisi-kondisi fisik yang dapat membantu dalam konsentrasi kegiatan-kegiatan mental.
- d) Mempunyai rencana yang diikuti oleh daftar waktu tertentu untuk belajar.
- e) Menyelang-nyelangi belajar dengan istirahat
- f) Belajar dengan mengulangi kembali dengan sungguh-sungguh.
- g) Mempunyai keyakinan untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar.

(Indrakusuma, 1973:84)

Dalam pelajaran membaca dan menulis huruf Al Qur'an kebiasaan dan tehnik belajar sangat penting, karena untuk menguasai baca tulis Al Qur'an dibutuhkan tehnik dan cara khusus yang disertai dengan banyak latihan.

#### c. *Faktor lingkungan*

Lingkungan menurut Amir Daien Indrakusuma adalah : Segala se-

suatu di luar anak yang memberikan pengaruh terhadap perkebangannya (belajarnya). (Crow, 1984:397)

Adapun menurut Prof. Dr. Omar Muh. Al Toumy Al Syaibani (1979:

241) Lingkungan adalah :

“Ruang lingkup yang berinteraksi dengan insane yang menjadi medan bentuk kegiatannya. Keadaan sekitar itu benar-benar seperti air, bumi, langit, matahari, dan sebagainya maupan masyarakat yang merangkuminya, yaitu insan pribadi, kelompok, institusi, system undang-undang, adat, kebiasaan dan sebagainya “.

dari dua pendapat diatas dapat diketahui bahwa lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu lingkungan alam (benda) dan lingkungan sosial.

#### 1) Lingkungan Alam

Sebagaimana pendapat Omar Syabani diatas, bahwa lingkungan alam adalah terdiri dari semua unsure kebendaan yang berada di sekitar. Dalam proses belajar mengajar secara umum lingkungan ala mini sangat berpengaruh terhadap jalannya, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Sebagai ilustrasi penulis contohkan bahwa kondisi lingkungan yang sehat, cuaca yang baik udara yang segar serta kondisi alamnya yang mendukung akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar membaca dan menulis huruf Al Qur'an siswa.

#### 2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial dibagi menjadi dua yaitu :

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang mempengaruhi kehidupan anak pada masa-masa mendatang. Bahkan orang tuanyalah yang menentukan bagaimana bentuk kepribadian seorang anak serta jiwa keagamaan seorang anak.

Berkaitan dengan kecakapan baca tulis Al Qur'an fungsi keluarga sangat penting. Rasa keagamaan yang tinggi serta perhatian yang besar dari orang tua terhadap setiap perkembangan anak. Khususnya dalam belajar membaca dan menulis Al Qur'an, akan mendorong anak mencapai hasil yang maksimal.

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama pada umumnya dan khususnya dalam materi baca tulis Al Qur'an.

Pada usia SD pengaruh yang paling kuat biasanya datang dari teman sebayanya dan lingkungan dimana anak itu tinggal. Dalam menanggapi hal ini Prof. Muhtar Yahya, menyatakan bahwa :

“Saling meniru diantara anak dengan teman sebayanya sangat cepat dan kuat. Pengaruh teman adalah sangat kuat terhadap akal dan akhlaknya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan, bahwa hari depan adalah tergantung kepada masyarakat dimana anak itu bergaul. Anak yang hidup diantara tetangga yang baik akan menjadi baiklah ia.

Sebaliknya anak yang hidupnya diantara orang-orang yang buruk

akhlaknya, akan menjadi buruklah ia. (Zuhairini, 1983:55)

Adapun lingkungan masyarakat yang dapat memberikan pengaruh positif dalam belajar khususnya hasil belajar membaca dan menulis huruf Al Qur'an antara lain : Lingkungan masyarakat yang agamis. Tersedia tempat mengaji dan teman-teman sebaya yang bersama-sama mengaji.

#### d. *Faktor instrumental*

Faktor instrumental adalah merupakan faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan. Oleh karena itu faktor inilah yang menentukan bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung.

Sebagaimana disebutkan dalam bagan di atas faktor instrumental terdiri dari :

##### 1) Kurikulum

Para ahli berbeda pendapat dalam memandang kurikulum, ada yang memandang sebagai "*potensial learning experience*" yaitu apa yang secara potensial dapat disajikan, dan ada yang memandang sebagai "*Actual learning experience*" yaitu apa yang secara actual/nyata terwujud dalam kelakuan anak.

Drs. Abu Ahmadi menyimpulkan dari beberapa pendapat tentang kurikulum, yaitu :

"Segala pengalaman-pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak-anak disekolah." (Ahmadi, 1984:104)

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kurikulum di atas maka dapat diketahui betapa pentingnya peranan kurikulum dalam menentukan hasil belajar yang hendak dicapai. Karena sebagaimana

diketahui, bahwa program kurikulum tersebut dituangkan dalam GBPP sebagai pedoman yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan melaksanakan GBPP dengan baik dan sesuai dengan tuntutan yang ada di dalamnya, maka akan sangat menunjang terhadap keberhasilan belajar mengajar termasuk didalamnya kecakapan baca tulis huruf Al Qur'an.

2) Guru

Guru adalah merupakan perencana dan pelaksana dari system pendidikan anak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu guru sangat berperan berpengaruh dalam pencapaian kecakapan baca tulis huruf Al Qur'an siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh JJ. Hasibuan dan Moejiono, bahwa "Guru sebagai pemegang kunci yang sangat menentukan proses keberhasilan belajar siswa." (Hsibuan, :42)

3) Sarana dan fasilitas

Yang dimaksud sarana dan fasilitas di sini semua sarana atau fasilitas yang keberadaannya diperlukan dalam proses belajar mengajar. Alat atau sarana pegajaran tersebut ada yang bersifat klasikal, seperti gedung, papan tulis, meja kursi, dan ada yang bersifat individual, seperti alat-alat tulis, buku pelajaran untuk murid, buku pegangan guru, buku satuan pelajaran, buku tugas dan sebagainya.

Oleh karena itu semakin lengkap sarana dan fasilitas dalam proses belajar mengajar akan semakin baik hasil yang dicapainya.

4) Administrasi atau management

Dalam proses administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang yang

terlibat didalam proses belajar mengajar diintegrasikan : diorganisir dan dikoordinir secara efektif serta materi yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efisien. Oleh karena itu proses administrasi sangat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi apapun, termasuk didalamnya pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an.

### **C. Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kecakapan Baca Tulis Al Qur'an Pada Siswa**

Dalam kegiatan belajar mengajar dilembaga pendidikan formal dikenal adanya tiga kegiatan yaitu : kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang optimal diperlukan keterpaduan antara ketiga kegiatan tersebut atau minimal antara dua kegiatan yaitu kegiatan intra kurikuler dan ko kurikuler.

Metode pemberian tugas sebagai sarana untuk menyampaikan bahan / materi dalam proses belajar tersebut. Karena metode pemberian tugas dapat difungsikan dalam kegiatan intra kurikuler juga dapat difungsikan dalam kegiatan intra kurikuler juga dapat difungsikan dalam kegiatan ko kurikuler.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian tugas adalah sebagai berikut :

1. Harus langsung menunjang kegiatan intra kurikuler.
2. Harus jelas hubungannya dengan pokok bahasan yang diajarkan
3. Harus menunjang siswa mendapatkan ilmunya dalam menghadapi tantangan dalam hidupnya.

4. Tidak menjadi beban berlebihan bagi siswa yang dapat menimbulkan gangguan fisik maupun psikologis.
5. Tidak menimbulkan beban biaya yang memberatkan siswa atau orang tuanya.
6. Ketertiban dalam administrasi, pemantauan dan penilaian.(Depdikbud, 1987:33)

Sedangkan menurut Drs. Mahfud Shalahudin (1987:57), agar penerapan metode pemberian tugas efektif, harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Tugas yang akan dikerjakan murid harus jelas dan tegas pembatasannya, dengan demikian murid tidak lagi ragu-ragu dalam mengerjakan tugas.
2. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan taraf perkembangan, kecerdasan maupun minat murid.
3. Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup.
4. Adakan control yang sistematis, sehingga mendorong anak untuk kerja dengan sungguh-sungguh.
5. Tugas yang diberikan hendaknya dapat memperkaya pengalaman murid baik untuk sekolah, dirumah maupun dimasyarakat.
6. Tugas yang diberikan hendaknya dapat bermanfaat, baik untuk kebutuhan murid, untuk masa sekarang, maupun yang akan datang.

Dengan memperhatikan petunjuk-petunjuk diatas dimaksudkan agar dalam memberikan tugas benar-benar terencana dengan baik, dapat menunjang kegiatan intra kurikuler dan sesuai dengan pokok bahasan serta bersifat praktis. Disamping itu tugas tidak boleh memberatkan murid baik

fisik, psikologis maupun biaya. Oleh karena murid dirumah juga mempunyai beberapa kebutuhan yang harus diekrjakan seperti : membantu orang tua, bermain dan menyelesaikan tugas-tugas lain yang dibebankan kepadanya dari beberapa guru, maka hendaknya guru dalam memberikan tugas benar-benar memberikan waktu yang cukup, baik dalam kegiatan kurikuler maupun dalam kegiatan ko kurikuler.

Disamping itu guru dalam memberikan tugas harus memperhatikan tingkat perkembangan dan kecerdasan anak dan sanggup memberikan motivasi pada anak terhadap pelajaran tersebut untuk dikuasai tidak saja dalam pelajaran sekolah akan tetapi juga jam pelajaran sekolah. Dengan demikian guru dalam memberikan tugas, harus tetap dalam batas-batas kemampuan anak.

Yang tidak kalah pentingnya dalam memberikan tugas harus berkesinambungan pelaksanaannya, harus dipantau atau dikontrol secara sistematis dan hasilnya harus dievaluasi serta diadakan tindak lanjut.

Bila dalam memberikan tugas telah memperhatikan dan menerapkan beberapa hal sebagaimana petunjuk diatas maka cara yang demikian termasuk cara pemberian tugas yang efektif.

Oleh karena itu jika diterapkan dalam pelajaran membaca dan menulis huruf Al Qur'an, metode pemebrian tugas merupakan suatu metode yang tepat dan efektif untuk mencapai taraf kecakapan yang optimal. Karena sebagaimana diketahui bahwa kecakapan membaca dan menulis Al Qur'an merupakan hasil belajar yang bersifat ketrampilan psikomotorik, sehingga membutuhkan banyak latihan yang harus dilakukan oleh siswa tidak saja

dalam jam-jam pelajaran akan tetapi juga di luar jam pelajaran sekolah. Dengan keadaan yang demikian maka alternative yang tepat adalah diterapkan metode pemberian tugas karena metode ini mempunyai tujuan :

1. Merangsang siswa dalam berusaha lebih baik, memupuk inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
2. Menyadarkan kegiatan sekolah ke dalam penggunaan waktu secara konstruktif.
3. Memperkuat hasil belajar dengan menyelenggarakan latihan-latihan.

(Salahuddin, 1987:45)

Berpijak dari tujuan tersebut, maka dengan pemberian tugas murid akan lebih banyak aktif dan kreatif serta mandiri dalam kegiatan belajar mengajar. Sikap demikian inilah yang diharapkan dalam strategi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan, yang pada intinya adalah “satu cara strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu memperoleh tingkah lakunya secara efektif dan efisien. (Sudjana, 1989:21)

Dengan arah ini murid dibina dan dikembangkan kreatifitasnya dan diaktifkan kegiatan belajarnya dengan memadukan secara utuh dan berarti semua aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Bila anak didik aktif dan kreatif maka guru akan terhindar dari istilah “menjejalkan ikan“ kepada anak didiknya. Sebaliknya guru ibarat “memberikan kail“ pada anak didik agar mampu menghadap ikan sendiri. Dengan demikian anak dapat memproses perolehannya dari kegiatan belajar mandiri diluar jam sekolah.

Selanjutnya perlu bahwa waktu yang tersedia dalam proses belajar mengajar untuk kegiatan di sekolah intra kurikuler sangat terbatas, dengan demikian waktu yang tersedia itu harus dimanfaatkan dengan secara sebaik-baiknya secara efektif dan efisien. Untuk memantapkan dan memperdalam materi yang diterima melalui pemberian tugas.

Jadi dengan adanya pemberian tugas mengenai belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dalam hal membaca berulang kali, sehingga anak mudah menghafalnya yang diterapkan oleh guru agama secara efektif.

Maka siswa akan lebih kreatif, aktif serta mandiri dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an disamping itu siswa secara langsung banyak melakukan latihan-latihan dalam pelajaran tersebut. Dengan keadaan yang demikian ini, maka kecakapan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an akan dapat tercapai secara optimal sesuai dengan criteria serta target yang lebih ditentukan dalam GBPP pendidikan agama Islam, khususnya dalam pelajaran baca tulis huruf Al-Qur'an.

Firman Allah SWT. Dalam surat (Al Hasyr: 21)

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ، وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ . (الحشر: ٢١)

Artinya :

“Andaikan Kami turunkan Al-Qur'an ini di atas gunung, niscaya kamu akan melihat betapa khusyuknya gunung itu hingga merekah-rekah sangat takut kepada Allah, demikianlah contoh Kami berikan kepada manusia supaya mereka sadar dan ingat”. (Al- Hasyr, 21 ).  
(Ibnu Katsir, Jld. 9, 1992:90).

Firman Allah SWT. Dalam surat Azzumar ayat 23:

الله نزل احسن الحديث كتابا متشابها مثاني تقشعر منه جلود  
الذين يخشون ربهم ثم تلين جلودهم وقلوبهم الى ذكر الله، ..  
(الزمر: ٢٣)

Artinya :

Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik, (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetarlah karena kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka diwaktu mengingat Allah.... (Azzumar, 23). (Ibnu Katsir, Jld. 7, 1992:79).

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah “Seluruh penduduk yang diselidiki” (Hadi, 1989:220) maksudnya adalah jumlah keseluruhan dari suatu obyek yang sekaligus merupakan wilayah atau daerah generalisasi dari hasil penelitian tersebut.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah :

Murid SD Negeri Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo Kelas I sampai kelas VI yang beragama Islam yang berjumlah 152 siswa dengan perincian sebagai berikut :

Kelas I : 25 siswa

Kelas II : 26 siswa

Kelas III : 32 siswa

Kelas IV : 23 siswa

Kelas V : 22 siswa

Kelas VI : 24 siswa

Jumlah : 152 siswa

##### 2. Sampel

Sedangkan yang dimaksud dengan Sampel adalah “Sebagian dari populasi dan merupakan cermin dari populasi.”(Hadi, 1989:223)

Dari jumlah diatas penulis ambil sampel dengan menggunakan teknik stratified non random sampling. Tehnik ini biasanya digunakan jika populasi terdiri dari golongan-golongan yang mempunyai susunan bertingkat.

Dari tehnik stratified non random sampling penulis mengambil sample 46 % dari jumlah populasi, yaitu 70 siswa.

## **B. Jenis Data**

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kwuntitatif. (Hadi, 1989:223)

Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung sedangkan data kualitatif adalah data yang secara tidak langsung cara pengukurannya.

Yang termasuk data kuantitatif antara lain :

1. Jumlah murid
2. Jumlah guru
3. Jumlah kelas
4. Fasilitas dan sarana pendidikan yang ada
5. Alokasi jam pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an
6. Jadwal pelajaran yang ada
7. Jumlah dan prosentasi anak yang memperoleh nilai tertentu dalam pelajaran membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

Sedangkan yang termasuk data kualitatif antara lain :

- a. Metode pemberian tugas
- b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran membaca dan menulis huruf Al-Qur'an

- c. Kecakapan siswa dalam pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an

### C. Sumber Data.

Berdasarkan sumber datanya, data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa SD Klopoduwur 1 kelas IV, V dan VI Kecamatan Banjarejo
2. Guru Agama Islam SD Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo
3. Kepala Sekolah SD Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo
4. Dokumentasi yang ada di SD Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo

### D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang telah ada tersebut diatas digunakan metode observasi, wawancara / interview dan metode dokumenter.

1. Metode observasi

Metode observasi adalah dimana seorang penelitian melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diselidiki. (Hadi, 1989:58)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan belajar mengajar, utamanya dalam pemberian tugas baca tulis huruf Al-Qur'an dan untuk mengumpulkan data tentang keadaan sekolah.

## 2. Metode wawancara atau interview

Metode wawancara atau interview adalah merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. (Hadi, 1886:193)

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data murid tentang tanggapan mereka terhadap pelaksanaan pemberian tugas dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an yang nantinya secara lengkap dengan disertai data kemampuan siswa dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo. Ditujukan untuk guru agama Islam untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam baca tulis Al-Qur'an. Serta ditujukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui data tentang sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut dan lain-lain.

## 3. Metode dokumenter

Metode dokumenter adalah cara penyidikan yang sumber-sumbernya adalah sejenis dokumen atau mempelajari data yang sudah didokumentasikan.

Disekolah banyak data-data yang sudah didokumentasikan seperti jumlah guru, siswa dan lain-lain. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang indek prestasi, hasil siswa dalam bidang studiy pendidikan agama Islam khususnya baca tulis huruf Al-Qur'an,

disamping itu juga untuk memperoleh data siswa, dewan guru, karyawan yang sudah tersedia dalam dokumentasi.

#### 4. Metode angket.

Metode angket ini sama dengan metode kuisioner yang mana metode ini merupakan suatu daftar yang berisikan suatu pekerjaan mengenai suatu bidang sebagaimana dikatakan oleh Marzuki bahwa angket merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang ingin diselidiki atau diresponden. (Marzuki, 1986:52).

Metode angket ini bisa dilaksanakan secara langsung dan bisa juga tidak langsung. Metode angket langsung yaitu angket diberikan kepada responden untuk meminta keterangan mengenai dirinya.

Metode angket ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan tingkah laku siswa karena metode ini peneliti dianggap semetode yang sesuai untuk mendapatkan data dari responden yang cukup banyak.

#### **D. Tehnik Analisa Data**

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh digunakan analisis data statistik yang akan dilaksanakan dengan cara :

1. Menganalisa semua variable dengan menghitung rata-rata (mean), untuk mengetahui efektif tidaknya pemberian tugas serta untuk menghitung tinggi rendahnya nilai yang dicapai siswa.
2. Menghitung dan mencari hubungan antara variable bebas (independent variable) yaitu "metode pemberian tugas" (variable X) dan variable terikat (dependent variable) yaitu "kecakapan baca tulis huruf Al Quran" (variable

Y), hal ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keefektifan pemberian tugas dalam pelajaran membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan kecakapan siswa dalam baca tulis huruf Al-Qur'an dan seberapa jauh efektifitasnya/pengaruhnya.

Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :  $R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

$Xy$  : Product dari X kali Y

N : Jumlah subyek yang diteliti

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Situasi umum SD Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo

###### a. Sejarah umum SD Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo

Penelitian ini dilakukan di SD Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo . SD Klopoduwur 1 ini didirikan pada tahun ..... dan merupakan SD pertama yang berada di desa Klopoduwur. Tujuan didirikan Sekolah Dasar ini dengan maksud ingin memajukan dan meningkatkan tingkat kecerdasan dan pendidikan anak usia sekolah didesa Klopoduwur.

Gedung SD Klopoduwur 1 dibangun diatas tanah seluas kurang lebih .....m<sup>2</sup> yang terletak di desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo.

###### b. Fasilitas Sekolah Dasar Klopoduwur 1

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan, tidak bisa terlepas dari beberapa fasilitas yang dibutuhkan, karena hal ini dapat ikut menunjang tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Demikian halnya dengan SD Klopoduwur 1 ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas demi terciptanya proses belajar mengajar yang lancar dan efisien.

Adapun fasilitas yang dimiliki SD Klopoduwur 1 dapat dilihat dalam table berikut ini :

**TABEL I**  
**DAFTAR INVENTARIS SDN KLOPODUWUR 1**  
**TAHUN 2008/2009**

No	Jenis /Barang	Banyak	Keterangan
1	Lemari	5	Tiap kelas
2	Lemari perpustakaan	2	Satu kelas
3	Alat olahraga		
	Bola Volley / net	11 set	Satu sekolah
	Alat atletik	6	Satu sekolah
	Alat kasti	6	Satu sekolah
4	Alat peraga		
	IPA	20 set	Satu sekolah
	Agama / sholat	1 set	Satu sekolah
	PETA	8	Satu sekolah
	Globe	1	Satu sekolah
	Gambar	30	Satu sekolah
5	Bendera merah putih	7 buah	Tiap kelas
6	Perlengkapan pramuka	2 set	Tenda dll

Untuk melengkapi kebutuhan lainnya SD Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo dilengkapi juga dengan ruangan kantor kepala sekolah dan ruang guru yang bergabung menjadi satu. Di kantor tersebut terdapat data tentang : Jadwal mata pelajaran murid dan data lainnya. Di kantor itu juga terdapat dua lemari dan berbagai alat peraga.

Disamping fasilitas-fasilitas tersebut Sekolah Dasar Klopoduwur 1 juga dilengkapi dengan :

- 1) 6 ruang belajar
- 2) 2 buah WC

c. Keadaan guru dan karyawan

Jumlah guru yang mengajar di Sekolah Dasar Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo disaat diadakan penelitian berjumlah 10 orang guru, 1 orang kepala sekolah, dan 1 orang penjaga.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru Sekolah Dasar Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL II

DATA KEPEGAWAIAN SD KLOPODUWUR 1  
KECAMATAN BANJAREJO  
TAHUN 2008/2009

No	Nama	Mengajar Kls.	Pendidikan/ Tahun	Gol/Ruang	Jabatan
1.	Drs. Sarjan	-	S1 '88	IV/a	Kep. sekolah
2.	Karminingsih	II	D2 '01	IV/a	Guru Kelas
3.	Sunarko	I	D2 '97	IV/a	Guru Kelas
4.	Setiajit	III	SPG '79	IV/a	Guru Kelas
5.	M. Tarhib	I-VI	D2 '95	IV/a	Guru PAI
6.	Damisih	VI	D2 '00	IV/a	Guru Kelas
7.	Ngasiatun	IV	D2 '00	IV/a	Guru kelas
8.	Sutranggono	V	D2 '02	III/C	Guru Kelas
9.	Sukami	I-VI	KGO '83	III/B	Penjaskes
10.	Sri Sulistiati	B.Jawa B.Ingg	D2 '06	-	Guru Mulok
11.	Lady Diana R.	Mc.Pat	D2 '06	-	Guru Mulok
12.	Jaini	-	SD '75	II/A	Penjaga

d. Keadaan Murid

Jumlah murid Sekolah Dasar Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo pada saat dilakukan penelitian berjumlah 131 orang anak yang terdiri dari 51 siswa laki-laki dan 80 siswa perempuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL III

DATA KEADAAN SISWA SD KLOPODUWUR 1  
TAHUN 2008/2009

No	Kelas	Jumlah siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	16	9	25
2	II	14	12	26
3	III	18	14	32
4	IV	15	8	23
5	V	12	10	22
6	VI	12	12	24
	Jumlah	87	65	152

Demikianlah selintas tentang situasi umum keadaan Sekolah Dasar Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo .

**2. Pelaksanaan kegiatan pendidikan belajar mengajar baca tulis Al Qur'an**

a. Jadwal pelajaran pendidikan agama Islam

Waktu belajar dalam kegiatan intra kurikuler di Sekolah Dasar Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo berlangsung pagi hari. Pelajaran

dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir 12.30 WIB dengan istirahat 2 kali, masing-masing selama 15 menit. Untuk kelas IV, V dan VI setiap hari menerima pelajaran sebanyak 7 jam pelajaran @ 35 menit, kecuali pada hari jumat hanya 5 jam pelajaran dan pada hari sabtu 6 jam pelajaran.

Oleh karena itu membaca dan menulis huruf Al Qur'an termasuk salah satu pokok bahasan dalam pelajaran pendidikan agama Islam, maka pelaksanaannya menggunakan waktu yang lebih ditetapkan dalam jadwal pelajaran pendidikan agama.

Adapun jadwal pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Klopoduwur 1 adalah sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini :

TABEL IV

**JADWAL PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SD KLOPODUWUR 1 TAHUN AJARAN 2008/2009**

Hari	Kelas	Jam
Senin	II	1 - 3
Selasa	I	1 - 3
	V	4 - 6
Rabu	III	1 - 3
	IV	4 - 6
Kamis	VI	4 - 6
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>18</b>

Dalam pelajaran kegiatan belajar mengajar pendidikan agama, khususnya pokok bahasan membaca dan menulis huruf Al Qur'an guru dapat memilih dan menggunakan salah satu atau menggabungkan beberapa metode yang terdapat dalam kolom GBPP. Adapun metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Pemberian tugas
- 2) Latihan
- 3) ceramah
- 4) Tanya jawab

Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta fasilitas yang tersedia. Sedang dalam penyampaian pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an digunakan pendekatan dengan struktur analistik dan statistik, selain itu metode abjad secara dieja juga masih digunakan.

- b. Materi /pokok bahasan pelajaran membac adan menulis Al Qur'an serta buku pegangan guru dan murid.

Materi yang disampaikan dalam pelajaran membaca dan menulis pada prinsipnya sama, yaitu semua materi yang telah disebutkan dalam GBPP yang telah dijabarkan dalam buku-buku pelajaran pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar yang sudah disahkan oleh pemerintah. Namun masing-masing SD ada perbedaan dalam penggunaan buku pelengkapanya.

Sedangkan untuk buku pegangan bagi guru dan murid menggunakan buku pendidikan Agama Islam untuk SD karangan Drs. Ahamd Syafi'i Mufid, dkk. Namun demikian untuk melengkapi materi yang ada dalam buku tersebut, juga digunakan buku-buku yang lain. Buku-buku tersebut adalah :

- 1) Buku pelajaran Agama Islam untuk SD karangan Drs. Hasan Baihaqi, dkk
- 2) Buku pendidikan agama Islam untuk SD karangan Drs. Machfuddin Alodip, dkk.
- 3) Buku pendidikan agama Islam untuk SD karangan Khairuddin Syaharsa BA.

Didalam semua buku tersebut juga telah memuat materi pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an akan tetapi guna memperdalam materi pelajaran tersebut, juga digunakan buku-buku yang khusus berisi pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an.

Buku-buku yang dimaksud adalah :

- 1) Buku belajar membaca dan menulis Al Qur'an karangan Drs. MT. Fatahuddin
- 2) Buku cara membaca Al Qur'an karangan Yahya Rais
- 3) Buku Bimbingan membaca Al Qur'an karangan Drs. H. Tarsa
- 4) Juz 'amma dan terjemahannya dilengkapi Iqro cara cepat membaca Al Qur'an dari Departemen Agama RI.

Waktu belajar telah ditentukan dalam program caturwulan tidak semua dapat terlaksana untuk kegiatan belajar mengajar secara efektif. Biasanya waktu yang hilang itu untuk kegiatan lomba-lomba pada awal tahun ajaran baru serta pada peringatan-peringatan hari besar Nasional. Disamping itu juga digunakan untuk rapat guru.

## **2. Pemberian tugas dalam pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an**

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Klopoduwur 1

dapat diketahui bahwa disekolah tersebut tiap murid mempunyai buku pegangan gunanya untuk menggairahkan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk semua mata peajaran. Selain itu setiap kelas disediakan satu buku pekerjaan keliling gunanya sama dengan buku pertama, hanya saja semua murid berhak menggunakannya secara bergantian menurut petunjuk guru, sehingga buku tersebut berisi pekerjaan beberapa guru / murid yang terdiri dari beberapa pelajaran, buku-buku ini disimpan di sekolah sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan.

Selain tugas-tugas membaca dan menulis Al Qur'an yang harus diselesaikan di sekolah yakni suatu tugas yang berlangsung dikerjakan dalam kegiatan intra kurikuler juga berupa tugas pekerjaan rumah.

Dari buku tersebut dan dari interview dapat diketahui di SD Klopoduwur 1 rata-rata tiap caturwulan diberikan tugas membaca dan menulis Al Qur'an dengan rincian sebagaimana dalam tabel berikut :

**TABEL V**  
**PEMBERIAN TUGAS PELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS HURUF AL QUR'AN RATA-RATA TIAP SEMESTER DALAM TAHUN AJARAN 2008/2009 DI SD KLOPODUWUR 1**

No	Kelas	Tugas membaca	Tugas menulis
1	IV	10	-
2	V	8	-
3	VI	5	7

Pekerjaan atau tugas diberikan baik secara individual maupun secara kelompok. Namun yang sering adalah tugas individual. Sedangkan untuk mengevaluasi dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

- a. Menunjuk murid secara bergantian maju kedepan kelas untuk melaporkan hasilnya. Penunjukan ini juga dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah yang bersangkutan benar-benar mengerjakan tugas dengan usaha sendiri atau tidak.
- b. Membahas bersama dan menyimpulkan
- c. Mencocokkan dengan cara :
  - 1) Dcocokkan oleh murid (dengan ditukar)
  - 2) Dcocokkan dengan guru sendiri
- d. Murid memberikan kesempatan untuk membetulkan pekerjaannya yang salah dan mencontohkan pekerjaan yang benar.

Untuk mengevaluasi tugas membaca Al Qur'an dilakukan dengan cara :

- a. Beberapa murid disuruh membaca satu persatu
- b. Bila ada kesalahan guru memberikan secara perorangan, dan yang terakhir guru membetulkan secara umum atau keseluruhan.
- c. Guru memberi contoh bacaan yang paling benar, murid menirukan.
- d. Guru memberikan nilai / penilaian terhadap hasil bacaan murid-murid

Untuk mencari data tentang pelaksanaan pemberian tugas dalam membaca dan menulis Al Qur'an selain berdasarkan hasil interview dan observasi sebagai tersebut diatas, didasarkan pula atas jawaban pertanyaan

yang diajukan untuk guru sebanyak 20 soal masing-masing dengan tiga alternatif jawaban adapun cara penilaiannya :

- 1) Jawaban a dinilai 4
- 2) Jawaban b dinilai 1
- 3) ~~Jawaban c dinilai 0~~

Sedangkan untuk murid diajukan pertanyaan sebanyak 15 soal masing-masing dengan tiga alternatif jawaban. Dengan cara penilaiannya sama dengan penilaian untuk jawaban pertanyaan guru diatas.

Dengan menggunakan ketentuan tersebut diatas dimaksudkan untuk memudahkan cara menghitung nilai hasil pertanyaan yang diajukan.

Adapun hasil pertanyaan yang diajukan kepada guru tentang efektifitas pemberian tugas dalam pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an terdapat dalam tabel berikut ini :

TABEL VI

HASIL PERTANYAAN GURU AGAMA ISLAM  
TENTANG EFEKTIFITAS PEMBERIAN TUGAS DALAM PELAJARAN  
MEMBACA DAN MENULIS HURUF AL QUR'AN

No	Nomor Item																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	4	2	0	0	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	34

Berikut ini akan disampaikan tanggapan murid terhadap pemberian tugas dalam membaca dan menulis Al Qur'an yang diberikan oleh guru agama Islam SD Klopoduwur 1. Adapun hasil jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

**TABEL VII**  
**HASIL JAWABAN PERTANYAAN TANGGAPAN MURID**  
**TERHADAP PEMBERIAN TUGAS DALAM PELAJARAN**  
**MEMBACA DAN MENULIS AL QUR'AN**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jml
1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	26
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	28
3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	28
5	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	26
6	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	26
7	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	26
8	2	2	1	2	2	1	2	1	0	2	2	2	2	2	2	25
9	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	26
10	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	28
11	2	2	2	2	0	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	27
12	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	25
13	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	27
14	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	27
15	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	25
16	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	25
17	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	28
18	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	26
19	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	26
20	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	27
21	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	26
22	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	27
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	28
24	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	25
25	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	26
26	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	26
27	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	26
28	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	28
29	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	27
30	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	26
31	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	28
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	26
33	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	27
34	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	26
35	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	26
36	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	26
37	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	28
38	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	25
39	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	26
40	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	27
41	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	25

42	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	26
43	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	26
44	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	27
45	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	25
46	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	26
47	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	26
48	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	26
49	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	26
50	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	27
51	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	28
52	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	26
53	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	27
54	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	27
55	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	26
56	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
57	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	27
58	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
59	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	28
60	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	28
61	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	26
62	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	28
63	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	28
64	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	28
65	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	28
66	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	28
67	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	28
68	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	27
69	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
70	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	27
JUMLAH																1760

3. Data nilai hasil belajar Membaca dan menulis Al Qur'an siswa SD Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo

Dalam data nilai ini diambil berdasarkan nilai rata-rata formatif membaca dan menulis Al Qur'an (kolom I) ditambah dengan nilai hasil observasi di bagi dua dengan catatan bila ada nilai tengahnya diadakan pembulatan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Dibawah ini nilai 0,5 dibulatkan dengan menambah 0,5 misal 4,5 menjadi 5 dan 5,5 menjadi 6

- b. Diatas nilai-nilai tengahnya dihilangkan, misalnya 6,5 menjadi 7
- c. Hasil bagi tersebut merupakan nilai prestasi murid dalam penelitian ini, adapun nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut :

**TABEL VIII**  
**NILAI MEMBACA AL QUR'AN SD KLOPODUWUR 1**  
**KECAMATAN BANJAREJO**

No	Nilai	No	Nilai
1	6	36	5
2	7	37	7
3	7	38	8
4	7	39	7
5	5	40	7
6	6	41	5
7	7	42	6
8	5	43	6
9	6	44	7
10	7	45	5
11	7	46	7
12	6	47	5
13	7	48	6
14	7	49	6
15	5	50	7
16	7	51	6
17	7	52	7
18	5	53	8
19	6	54	5
20	7	55	6
21	5	56	7
22	6	57	7

23	8	58	5
24	6	59	7
25	6	60	7
26	6	61	6
27	7	62	8
28	8	63	7
29	7	64	6
30	7	65	5
31	8	66	6
32	6	67	6
33	7	68	5
34	5	69	7
35	6	70	6
$\Sigma$	120		122
$\Sigma$	242		

TABEL IX

NILAI MENULIS AL QUR'AN SISWA SD KLOPODUWUR 1  
SEMESTER I TAHUN AJARAN 2008/2009

No	Nilai	No	Nilai
1	6	36	5
2	7	37	7
3	8	38	8
4	7	39	7
5	6	40	7
6	6	41	5
7	7	42	6
8	6	43	6
9	6	44	7

10	7	45	5
11	7	46	7
12	6	47	5
13	8	48	6
14	7	49	6
15	5	50	7
16	7	51	6
17	7	52	7
18	5	53	8
19	6	54	5
20	7	55	6
21	7	56	7
22	6	57	7
23	8	58	5
24	6	59	8
25	6	60	7
26	6	61	6
27	7	62	7
28	8	63	8
29	7	64	6
30	7	65	5
31	8	66	5
32	6	67	7
33	7	68	6
34	5	69	8
35	6	70	7
$\Sigma$	<b>66</b>		<b>67</b>
$\Sigma$	<b>133</b>		

## B. Analisa Data

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Analisis nilai hasil belajar (kecakapan) murid dalam pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an

Untuk menganalisis keberhasilan siswa SD Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo , dalam pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an maka rumus yang digunakan adalah dengan mencari rata-rata (mean) kelas/rensponden. Dengan hasil perhitungan ini akan diketahui tingkat kecakapan yang telah dicapai oleh mereka.

Dari data hasil belajar siswa dalam membaca dan menulis Al Qur'an pada tabel VIII dan IX dapat dianalisis sebagai berikut :

TABEL X

NILAI RATA-RATA PELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN  
SD KLOPODUWUR 1 KECAMATAN BANJAREJO

No.	X	F	Fx
1	5	16	80
2	6	28	162
3	7	26	189
	N	70	431

Dengan rumus  $M = \frac{Fx}{N}$  Maka :  $M = \frac{431}{70} = 6,15$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dengan interprestasi angka nilai hasil belajar sebagai berikut :

- Angka 10 : Istimewa
- Angka 9 : Baik Sekali
- Angka 8 : Baik
- Angka 7 : Lebih dari cukup
- Angka 6 : Cukup
- Angka 5 : Hampir kurang
- Angka 4 : Kurang
- Angka 3 : Kurang sekali
- Angka 2 : Buruk
- Angka 1 : Buruk sekali

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata membaca Al Qur'an yang telah dicapai siswa SD Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo dalam kriteria cukup.

2. Untuk nilai menulis huruf Al Qur'an didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut :

TABEL XI

NILAI RATA-RATA PELAJARAN MENULIS HURUF AL QUR'AN  
SISWA SD KLOPODUWUR 1 KECAMATAN BANJAREJO

No.	X	F	Fx
1.	5	15	35
2.	6	7	42
3.	7	8	56
	N	22	133

$$M = \frac{Fx}{N} \quad \text{Maka : } \frac{133}{22} = 6,05$$

Dengan demikian berpedoman dengan interpretasi pertanyaan nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata menulis huruf Al Qur'an pada siswa SD Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo dalam kreteria cukup.

3. Analisis Efektifitas metode pemberian tugas terhadap kecakapan baca tulis huruf Al Qur'an pada siswa SD Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo , serta untuk menguji hipotesa ketiga yang berbunyi "Apabila pemberian tugas diberikan secara efektif akan berpengaruh positif terhadap kecakapan hasil belajar siswa dalam pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an digunakan analisis statistik dengan memakai rumus product moment dengan peta korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :  $R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

$XY$  : Product dari x kali Y

$N$  : Jumlah subyek yang diteliti

Kemudian dari hasil yang diperoleh nanti, interpretasikan dengan nilai tabel product moment dan dengan nilai tabel inprestasi konservatif, berikut untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat korelasi

antara variabel diatas. Adapun interpretasi konservatif tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Antara 0,800 - 1,00 Interpretasi tinggi
- b. Antara 0,600 - 0,799 Interpretasi Cukup
- c. Antara 0,400 - 0,599 Interpretasi agak cukup
- d. Antara 0,200 - 0,399 Interpretasi Rendah
- e. Antara 0,00 - 0,199 Interpretasi tak berkorelasi (sangat rendah)

TABEL XII

NILAI SISWA DALAM TANGGAPAN EFEKTIFITAS METODE  
PEMBERIAN TUGAS (X) DAN KECAKAPAN BACA AL QUR'AN (Y)

No. RS	X	Y	No. RS	X	Y
1	26	7	36	26	5
2	28	7	37	28	7
3	28	7	38	25	6
4	28	7	39	26	5
5	26	6	40	27	6
6	26	6	41	25	7
7	26	6	42	26	5
8	25	6	43	26	5
9	26	6	44	27	6
10	28	7	45	25	7
11	27	7	46	26	6
12	25	5	47	26	5
13	27	7	48	26	6
14	27	7	49	26	5
15	25	5	50	27	7
16	25	6	51	28	6
17	28	7	52	26	7
18	26	5	53	27	7
19	26	6	54	27	7
20	27	7	55	26	6
21	26	8	56	28	7
22	27	6	57	27	7
23	28	7	58	27	7
24	25	6	59	28	7
25	26	6	60	28	5

untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat korelasi antara variabel diatas.

Adapun interpretasi konservatif tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Antara 0,800 - 1,00 Interpretasi tinggi
- b. Antara 0,600 - 0,799 Interpretasi Cukup
- c. Antara 0,400 - 0,599 Interpretasi agak cukup
- d. Antara 0,200 - 0,399 Interpretasi Rendah
- e. Antara 0,00 - 0,199 Interpretasi tak berkorelasi (sangat rendah)

TABEL XII

HASIL ANGKET TENTANG EFEKTIVITAS METODE PEMBERIAN  
TUGAS (X) DAN KECAKAPAN BACA AL QUR'AN (Y)

No. RS	X	Y	No. RS	X	Y
1	26	70	36	26	50
2	28	70	37	28	70
3	28	70	38	25	60
4	28	70	39	26	50
5	26	60	40	27	60
6	26	60	41	25	70
7	26	60	42	26	50
8	25	60	43	26	50
9	26	60	44	27	60
10	28	70	45	25	70
11	27	70	46	26	60
12	25	50	47	26	50
13	27	70	48	26	60
14	27	70	49	26	50
15	25	50	50	27	70
16	25	60	51	28	60
17	28	70	52	26	70
18	26	50	53	27	70
19	26	60	54	27	70
20	27	70	55	26	60
21	26	80	56	28	70
22	27	60	57	27	70
23	28	70	58	27	70
24	25	60	59	28	70
25	26	60	60	28	50

26	26	60	61	26	70
27	26	60	62	28	60
28	28	70	63	28	50
29	27	70	64	28	60
30	26	60	65	28	70
31	28	70	66	28	60
32	26	60	67	28	70
33	27	70	68	27	70
34	26	50	69	28	60
35	26	60	70	27	70

TABEL XIII

PETA KORELASI UNTUK MENGHITUNG HUBUNGAN ANTARA METODE  
PEMBERIAN TUGAS (X) TERHADAP KECAKAPAN MENULIS HURUF AL  
QUR'AN (Y) PADA SISWA SD KLOPODUWUR 1 KECAMATAN  
BANJAREJO

X	25	26	27	28	F	Y	FY	FY <sup>2</sup>	X.Y
80									
70			III	IIIIII	9	1	9	9	14
60	I	IIII			5	0	0	0	0
50	III	III	II		8	-1	-8	8	2
F	4	7	6	5	22		17	17	16
X	-1	0	1	2					
YX	-4	0	6	10	12				
FX <sup>2</sup>	4	0	6	20	30				
XY	4	0	2	10	16				

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas didapat hasil sebagai

berikut :

- a. N = 22
- b. fx = 12
- c. fy = 30
- d. xy = 16

Dari hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16 - \frac{(12)(17)}{22}}{\sqrt{30 - \frac{(12)^2}{22} \cdot 17 - \frac{(17)^2}{22}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16 - \frac{204}{22}}{\sqrt{30 - \frac{144}{22} \cdot 17 - \frac{289}{22}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16 - 9,273}{\sqrt{\{30 - 6,545\} \{17 - 13,136\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6,728}{90,630}$$

$$= 0,706$$

Apabila nilai r hitung tersebut di konsultasikan dengan nilai r pada tabel Product moment pada  $N = 22$  dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai r tabel 0,537, maka dapat dilihat bahwa r hitung 0,706 lebih besar dari r tabel. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesa yang mengatakan "Apabila tugas diberikan secara efektif akan berpengaruh positif terhadap kecakapan siswa dalam pelajaran menulis Al Qur'an" dapat diterima.

TABEL XIV

PETA KORELASI UNTUK MENGHITUNG HUBUNGAN  
ANTARA METODE PEMBERIAN TUGAS (X) TERHADAP  
KECAKAPAN MENULIS HURUF AL QUR'AN PADA SISWA SD  
KLCPODUWUR 1 KECAMATAN BANJAREJO

X	25	26	27	28	F	Y	FY	FY <sup>2</sup>	X.Y
80		2			2	2	4	8	0
70		5	13	12	30	1	30	30	37
60	4	16	1	6	37	0	0	0	0
50		5	1	2	11	-1	-11	-	18
F	7	28	15	20	70		23	49	55
X	-1	0	1	2					
YX	-7	0	15	40	48				
FX <sup>2</sup>	7	0	15	80	102				
XY	21	0	12	22	55				

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas didapat hasil sebagai

berikut :

- a. N = 70
- b. fx = 48
- c. fy = 23
- d. fx<sup>2</sup> = 102
- e. fy<sup>2</sup> = 49
- f. xy = 55

Dari hasil perhitungan pada tabel tersebut dimasukkan ke dalam rumus product moment sebagai berikut :

Jika koefisien korelasi antara ubahan X dan Y ( $r_{xy}$ ) diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai ( $r$ ) product moment adalah sebagai berikut :

TABEL XV  
TABEL NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT

N	TARAF SIGNIFIKAN	
	5%	1%
55	0,266	0,345
60	0,254	0,330
65	0,244	0,317
70	0,235	0,306
75	0,227	0,296
80	0,220	0,286

Apabila dilihat dari tabel tersebut maka jumlah harus 70 pada taraf signifikan 5% dilepas  $r_t = 0,235$ , sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh  $r_t = 0,306$ .

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi 5%  $r_o > r_t = 0,733 > 0,235$ , sedang pada taraf signifikansi 1%  $r_o > r_t = 0,733 > 0,306$ .

Adapun sebagai konsekuensinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sedang hipotesis nihil ( $H_o$ ) di tolak.

Kesimpulannya bahwa metode pemberian tugas mempengaruhi kecakapan baca tulis huruf Al Qur'an pada siswa SD Klopoduwur 1 Kecamatan Banjarejo .

TABEL XVI

TABEL NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT

N	TARAF SIGNIFIKAN	
	5%	1%
60	0,254	0,330
65	0,244	0,317
70	0,235	0,306
75	0,227	0,296
80	0,220	0,286

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kecakapan Baca Tulis Huruf Al Quran Pada Siswa SD Negeri Klopoduwur I Kecamatan Banjarejo”

”. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode pemberian tugas pada dasarnya adalah suatu metode yang menekankan pada kreatifitas siswa untuk lebih banyak belajar dan berlatih sendiri terhadap bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tuntutan GBPP (Kurikulum dalam jenjang waktu tertentu).
2. Pemberian tugas dianggap efektif apabila direncanakan dengan baik dapat menunjang kegiatan-kegiatan intrakurikuler, praktis, tidak memberatkan siswa baik fisik, psikologi maupun biaya. Selain itu pemberian tugas harus tertib, pelaksanaannya harus dipantau dan hasil laporannya harus dievaluai serta diadakan lanjutan.
3. Kecakapan baca tulis Al Qur’an adalah hasil belajar siswa dalam pelajaran membaca dan menulis huruf Al Qur’an yang tingkat sekolah dasar diharapkan dapat mencaai taraf kecakapan tingkat menengah, yakni membaca Al Qur’an dengan lancar sesuai dengan tajwid secara praktik. Sedang untuk kecakapan menulis diharapkan dapat mencapai taraf kecakapan menulis atau menyalin huruf, kata, kalimat atau surat

pendek bukan khat.

4. Bahwa metode pemberian tugas adalah merupakan metode yang efektif dalam pelajaran membaca dan menulis huruf Al Qur'an karena anak akan lebih banyak melakukan latihan dalam membaca dan menulis huruf Al Qur'an serta lebih terdorong untuk mempelajari dengan baik. Oleh karena semakin baik atau semakin efektif pemberian tugas dalam pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an akan semakin baik pula hasil yang dicapai siswa.
5. Bahwa guru agama Islam SD Klopoduwur 1 telah menerapkan metode pemberian tugas dalam pelajaran membaca dan menulis huruf Al Qur'an secara efektif serta hasil belajar (kecakapan) yang dicapai siswa-siswanya dalam pelajaran membaca dan menulis huruf Al Qur'an termasuk dalam kriteria cukup, yakni dengan nilai rata-rata membaca Al Qur'an 6,15.
6. Bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian tugas yang diterapkan secara efektif dengan kecakapan (hasil belajar) siswa dalam pelajaran membaca dan menulis huruf Al Qur'an pada siswa SD Klopoduwur 1 Hal ini dibuktikan dengan analisa data menggunakan rumus product moment dengan peta korelasi dengan hasil  $r$  hitung 0,331 untuk korelasinya dengan kecakapan membaca Al Qur'an yang lebih besar dari tabel 0,235 dan dengan  $r$  hitung 0,7966 untuk korelasinya dengan kecakapan menulis Al Qur'an yang lebih besar dari  $r$  tabel 0,432, dengan demikian dari kedua variabel tersebut terdapat

pendek bukan khat.

4. Bahwa metode pemberian tugas adalah merupakan metode yang efektif dalam pelajaran membaca dan menulis huruf Al Qur'an karena anak akan lebih banyak melakukan latihan dalam membaca dan menulis huruf Al Qur'an serta lebih terdorong untuk mempelajari dengan baik. Oleh karena semakin baik atau semakin efektif pemberian tugas dalam pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an akan semakin baik pula hasil yang dicapai siswa.
5. Bahwa guru agama Islam SD Klopoduwur 1 telah menerapkan metode pemberian tugas dalam pelajaran membaca dan menulis huruf Al Qur'an secara efektif serta hasil belajar (kecakapan) yang dicapai siswa-siswanya dalam pelajaran membaca dan menulis huruf Al Qur'an termasuk dalam kriteria cukup, yakni dengan nilai rata-rata membaca Al Qur'an 6,15.
6. Bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian tugas yang diterapkan secara efektif dengan kecakapan (hasil belajar) siswa dalam pelajaran membaca dan menulis huruf Al Qur'an pada siswa SD Klopoduwur 1 Hal ini dibuktikan dengan analisa data menggunakan rumus product moment dengan peta korelasi dengan hasil  $r$  hitung 0,331 untuk korelasinya dengan kecakapan membaca Al Qur'an yang lebih besar dari tabel 0,235 dan dengan  $r$  hitung 0,7966 untuk korelasinya dengan kecakapan menulis Al Qur'an yang lebih besar dari  $r$  tabel 0,432, dengan demikian dari kedua variabel tersebut terdapat

korelasi signifikansi yang terletak pada nilai interpretasi konservatif “Berkorelasi cukup”.

## **B. Saran-saran**

1. Untuk guru Agama Islam hendaknya waktu yang telah ditetapkan untuk menyampaikan pelajaran membaca dan menulis huruf Al Qur'an di Sekolah Dasar dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan digunakan secara efektif dan efisien agar siswa bebas dari buta huruf Al Qur'an.
2. Hendaknya guru Agama Islam dalam memberikan tugas baca tulis huruf Al Qur'an pelaksanaannya secara efektif mulai dari penyajian bahan, pemberian tugas, menerima laporan mengevaluasi dan mengembangkan tindak lanjut.
3. Untuk siswa hendaknya membiasakan diri belajar membaca dan menulis huruf Al Qur'an sejak usia dini, karena dengan belajar di usia dini akan memudahkan serta mempercepat menguasai membaca dan menulis huruf Al Qur'an dengan baik.
4. Hendaknya Kepala Sekolah mengusahakan melengkapi buku-buku pegangan siswa khususnya buku pendidikan agama Islam serta mengusahakan tersedianya alat-alat peraga membaca dan menulis huruf Al Qur'an dengan cara bekerjasama dengan Komite sekolah serta dengan menggalakkan tabungan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Abrosy, Moh. Athiyah, Prof. Dr., (1970) *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Abdullah Masrud, (1985) *Kamus Inggris – Indonesia*, Bintang Belajar, Surabaya.
- Abu Ahmadi, Drs. H. (1975) *Didaktik Methodik*, Toha Putra Semarang,
- \_\_\_\_\_, (1984) *Pengantar Kurikulum*, Bina Ilmu, Surabaya.
- Ahmadi Djazuli, Drs., dkk., (1973) *Bahan Dasar Latihan Peningkatan Wawasan Kependidikan Tinjauan Teoritis dan Filosofis*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1994) *Buku I Kurikulum Sekolah Dasar 1994*, Depdikbud, Jakarta.
- Departemen Agama RI, (1984) *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta.
- Hasan Sadly, dkk, (1984) *Ensiklopedia Indonesia II*, PT. Ikhtiyar Van Hoeve, Jakarta.
- Lesfer D. Crow dan Alice Crow, (1984) *Educational Psikologi*, Bina ilmu, Surabaya.
- Mahfudz Salahuddin, Drs. H., (1987) *Metodologi Pendidikan Agama*, Bina Ilmu, Surabaya.
- \_\_\_\_\_, (1986) *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Cet, Ketujuh, Hidakarya Agung, Jakarta.
- marzuki Sdujana, Drs, (1990) *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jenmars, Bandung,
- nasution, S., Prof. Dr., (1990) *Azas-azas Kurikulum*, Jenmars, Bandung.
- poerwadarminto, WJS., (1984) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- pasaribu II., Drs. Dan B. Simanjuntak, Drs., (1983) *Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung.

Sutrisno, Hadi, Prof. Drs., MA., (1991) *Methodologi Research I*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.

Suhairini Arikunto Dr., (1992) *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.

Warno Surachman., Prof. Dr., (1991) *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jenmars, Bandung.

Zuhairini, Dra. H. dkk., (1983) *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya.

## DAFTAR ANGKET

Nomor Responden : .....  
Nama Responden : .....  
Orang tua dari : .....  
Kelas : .....  
Alamat : .....

---

### I. Pertanyaan untuk Guru Agama Islam

1. Bagaimanakah pendapat saudara bila mengajar membaca dan menulis Al Qur'an hanya berdasarkan waktu yang telah ditentukan dalam GBPP ?
  - a. Masih kurang waktu
  - b. Sudah cukup
  - c. Kelebihan waktu
2. Dengan cara pendekatan dan usaha apa yang saudara lakukan untuk mengatasi masalah dalam pertanyaan nomor satu ?
  - a. Dengan pendekatan strategi CBSA dan untuk usaha lewat kegiatan ko kurikuler dan ekstra kurikuler.
  - b. Dengan memanfaatkan waktu seadanya
  - c. Kelebihan waktu digunakan untuk menambah pokok bahasan
3. Berupa apa kegiatan ko kurikuler yang saudara berikan untuk mengatasi masalah nomor satu ?
  - a. Berupa pemberian tugas yang berbentuk lembar kerja siswa (LKS) atau yang lainnya.
  - b. Berupa hafalan
  - c. Berupa menyimak

4. Apakah saudara mengajar mengaji secara rutin terhadap murid saudara sendiri sebagai kegiatan ekstra kurikuler ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
5. Bila materi yang tersedia dalam unit latihan tidak terselesaikan dalam waktu belajar di sekolah, bagaimana anda mengatasinya ?
  - a. Sisanya diselesaikan dirumah sebagai tugas
  - b. Pinjam waktu pelajaran berikutnya
  - c. Dibiarkan saja
6. Untuk apa saudara memberikan tugas dalam mengajar membaca dan menulis Al Qur'an ?
  - a. Untuk meningkatkan ketrampilan dan ekgemaran dalam membaca dan menulis Al Qur'an
  - b. Agar siswa / anak mau belajar di rumah
  - c. Agar anak mempunyai Al Qur'an
7. Setiap berapa pertemuan saudara memberikan tugas membaca dan menulis Al Qur'an ?
  - a. Setiap satu atau dua kali
  - b. Setiap tiga kali pertemuan
  - c. Setiap akhir caturwulan
8. Apabila memberikan tugas apa yang saudara tentukan sebelumnya ?
  - a. Menentukan TIK, memilih bahan dan sesuai dengan pokok bahasan
  - b. Menentukan TIK
  - c. Tidak ada ketentuan, asal ada tugas saja

9. Aspek apa saja yang saudara kembangkan dalam memebrikan tugas ?
  - a. Ingatan, pemahaman dan ketrampilan
  - b. Ingatan dan pemahaman
  - c. Ingatan
10. Sebelum anak-anak mengerjakan tugas, perlukah saudara mengadakan Tanya jawab yang berkaitan dengan proses penyelesaiannya agar mereka lebih paham ?
  - a. Sangat perlu
  - b. Kadang-kadang perlu
  - c. Tidak perlu
11. Perlukah saudara mengecek kesiapan murid sebelum mereka menyelesaikan tugas ?
  - a. Sangat perlu
  - b. Kadang-kadang perlu
  - c. Tidak perlu
12. Apabila pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an dilaksanakan 3 jam pelajaran @ 35 menit, berapa soal yang saudara berikan untuk tugas, jika rata-rata soal dapat diselesaikan dalam waktu 2 menit ?
  - a. 10 soal
  - b. 15 soal
  - c. 20 soal
13. Apa kemungkinan yang akan terjadi bila bahan tugas terlalu sukar di kerjakan anak ?
  - a. Menghambat perkembangan jiwa anak
  - b. Anak akan lama dalam menyelesaikannya
  - c. Memupuk perkembangan anak

14. Apa kemungkinan yang akan terjadi jika bahan tugas terlalu mudah di kerjakan anak ?
  - a. Menghambat perkembangan anak
  - b. Anak akan cepat dalam menyelesaikannya
  - c. Memupuk perkembangan anak
15. Perlukah saudara meneliti keobyektifan hasil laporan tugas yang dikerjakan anak ?
  - a. Sangat perlu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak perlu
16. Apakah saudara pernah mengevaluasi hasil tugas yang telah saudara berikan ?
  - a. Ya, selalu saya evaluasi
  - b. Kadang-kadang saya evaluasi
  - c. Tidak pernah saya evaluasi
17. Apakah saudara selalu mencatat hasil tugas sebagai bilai harian / formatif ?
  - a. Ya, selalu saya catat
  - b. Kadang-kadang saya catat
  - c. Tidak pernah saya catat
18. Setelah hasil pemberian tugas tersebut saudara nilai, untuk apa hasil penilaian tersebut ?
  - a. Sebagai umpan balik bagi guru dan murid untuk memperbaiki proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
  - b. Untuk menentukan hasil belajar guna penentuan kenaikan kelas
  - c. Supaya anak merasa puas

19. Bagaimana sikap saudara terhadap murid tidak mengerjakan tugas yang saudara berikan ?
- Dicari sebabnya, kemudian diambil tindakan yang bersifat edukatif.
  - Di beri sanksi / hukuman meskipun mempunyai alasan
  - Di biarkan saja
20. Apakah saudara berusaha mendorong agar murid-murid rajin / bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas ?
- Ya, saya selalu berusaha mendorong
  - Kadang-kadang saya dorong
  - Tidak pernah

II. Tanggapan Siswa Terhadap Pemberian Tugas Dalam Pelajaran Membaca Dan Menulis

- Pernahkah guru kalian memberi tugas dalam pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an pada kalian ?
  - Pernah dengan rutin
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Kalau pernah apakah guru kalian memberi tugas pada setiap selesai pelajaran ?
  - Ya
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah

3. Dalam memberi tugas tentunya guru kalian memberi contoh dan menjelaskan terlebih dahulu, pahamkah kalian dengan contoh dan penjelasan tersebut ?
  - a. Selalu paham
  - b. Kadang-kadang paham
  - c. Tidak pernah
  
4. Apakah tugas-tugas diberikan dari buku pelajaran yang ada pada kalian ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
  
5. Bagaimana perasaan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kalian dalam pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an ?
  - a. Dengan senang hati
  - b. Kadang-kadang senang kadang-kadang tidak
  - c. Bosan
  
6. Lalu apakah kalian selalu mengerjakan tugas-tugas itu ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
  
7. Mengapa kalian harus mengerjakan tugas-tugas tersebut ?
  - a. Karena ingin bisa membaca dan menulis Al Qur'an
  - b. Karena takut pada bapak guru
  - c. Karena ikut-ikutan teman

8. Apakah kalian selalu bisa mengerjakan tugas membaca dan menulis Al Qur'an yang diberikan oleh guru kalian ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
9. Dengan siapa kalian mengerjakan tugas itu ?
  - a. Mengerjakan sendiri
  - b. Mencontoh teman
  - c. Menyuruh orang lain mengerjakannya
10. Jika kalian kesulitan dalam mengerjakan tugas itu, apa yang akan kalian lakukan ?
  - a. Minta petunjuk bapak guru
  - b. Minta bantuan orang lain untuk mengerjakannya
  - c. Membiarkan saja
11. Apakah kalian merasa kelelahan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kalian ?
  - a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering
12. Apakah kalian dalam mengerjakan tugas-tugas membaca dan menulis Al Qur'an selalu cukup waktu untuk mengerjakannya ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak

13. Apakah guru kalian selalu mencocokkan tugas yang kalian kerjakan ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
14. Jika kalian selalu salah mengerjakan tugas-tugas itu apa tindakan guru kalian ?
  - a. Membenarkan bersama
  - b. Diberi sanksi
  - c. Dibiarkan saja
15. Apakah kalian setiap sore juga mengaji di langgar atau di masjid atau dirumah ?
  - a. Ya, secara rutin
  - b. Kadang-kadang mengaji kadang-kadang tidak
  - c. Tidak pernah



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD TK / SD KECAMATAN BANJAREJO  
SEKOLAH DASAR NEGERI KLOPODUWUR I

SURAT KETERANGAN

No. :        /        /        /2009

Yang bertanda tangan di bawah ini. Kepala Sekolah SDN Klopoduwur I Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama                        : M. T A R H I B  
N I M                         : 2007.5501.01621  
Fakultas                    : Tarbiyah  
Jurusan / Prodi            : Pendidikan Agama Islam  
Lembaga                    : STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah mengadakan penelitian di SDN Klopoduwur I, pada tanggal 7 sampai dengan 28 Maret 2009 dengan Judul Penelitian :

**“PENGURUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KECAKAPAN BACA TULIS HURUF AL QUR’AN PADA SISWA SDN KLOPODUWUR I KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA TAHUN PELAJARAN 2008/2009”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klopoduwur, 20 April 2009

Kepala Sekolah



Drs. SARJAN  
NIP. 130 732 150